

SKRIPSI

**MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN
RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO**

Oleh:

**DESTA PUTRIAWATI
NPM. 1803022006**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
DESTA PUTRIAWATI
NPM. 1803022006**

Pembimbing : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fiad.metrouniv.ac.id; e-mail: fiad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaaqasyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Sudah kami setuju dan dapat dimunaaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 28 Oktober 2022

Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Ketua Jurusan BPI

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fud.metrouniv.ac.id; e-mail: fud.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN
PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM
METRO
Nama : DESTA PUTRIAWATI
NPM : 1803022006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing

Aisyah Khurnairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: 1541/In.28.4/D/PP-00.9/12/2022

Skripsi dengan judul: MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO, disusun oleh: DESTA PUTRIAWATI, NPM 1803022006, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis/ 3 November 2022 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Khoirurrijal, M.A

Penguji II : Hamdi Abdul Karim, S.IQ.,M.Pd.I

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Akla, M.Pd

NIP. 196910082000032 0057

ABSTRAK

MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Oleh:

Destia Putriawati (1803022006)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan motivasi spiritual yang dialami oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Metro yaitu rasa cemas, khawatir atau takut, stres, dan mengeluh mengenai kondisi yang dialami sehingga kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut terjadi karena dalam diri pasien rawat inap merasa putus asa atau kurang optimis terhadap kesembuhannya, kehadiran keluarga yang terbatas, serta perawat atau suster yang terlalu berfokus kepada masalah fisik sehingga tidak memberikan tuntunan beribadah. Pasien rawat inap juga memiliki latar belakang penyakit yang di derita berbeda-beda, sakit yang diderita murni fisik, seperti kaki dan tangan patah karena kecelakaan, atau faktor psikologis dan spiritual, seperti stres yang berdampak pada fisik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan beberapa indikator informan yang terkait dalam penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Prosesnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro sudah sangat baik, dengan adanya motivasi spiritual pasien rawat inap lebih merasa tenang, damai, nyaman, dan dapat meyakini bahwa Allah SWT yang akan menyembuhkan segala penyakit. Metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi spiritual yaitu berupa nasihat, ceramah, saran, dan ruqyah. Penelitian ini juga menunjukkan penerapan materi motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yang lebih menekankan kepada aqidah yaitu keimanan sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan akan keesaan Allah SWT, ibadah (sholat, berdo'a, berdzikir, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an), ikhlas, sabar, tawakal, dan ikhtiar. Pelaksanaan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro dilakukan minimal selama lima menit.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESTA PUTRIAWATI

NPM : 1803022006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2022

Yang menyatakan



Destia Putriawati
NPM 1803022006

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28)

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain, selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro". Dengan rasa bahagia, peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Peneliti persembahkan karya sederhana berupa Skripsi ini kepada Ibu tercinta Ibu Waginah, terimakasih sudah mendidik dan menjadikan peneliti seseorang yang mengerti akan sabar, ikhlas, dan selalu memaafkan. Kepada Bapak terhebat, Bapak Salamudin. Terimakasih sudah bersabar mendidik peneliti dan mengusahakan apa yang peneliti inginkan agar tercapai cita-cita menjadi sarjana. Terimakasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat serta do'a yang terbaik untuk anak perempuanmu ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberi keberkahan dalam mencari rizkinya.
2. Terimakasih untuk adik tersayang Dikky Kurniawan yang telah memberikan *best support* sampai ditahap ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam *study* nya.
3. Terimakasih untuk keluarga besar, nenek, pakde, bude, paman, bibi, mamas, mba ima, mba mala, mba cita, mba beti, sepupu tiwi, dan sepupu ririn yang sudah memberikan semangat, dukungan, perhatian yang tiada batasnya, dan do'a sehingga peneliti bisa berada di posisi seperti saat ini.

4. Untuk sahabat tercinta Renita Mei Prasetya, Artika Lusiani, Lia Anggraini, Cantika Alif Viera, Nanda Azizah, Nia Ihromi Tanjung, dan Zahra Sari Lukita Dewi. Terimakasih sudah selalu ada dan saling memberikan semangat. Terimakasih telah menjadi tempat *sharing* berbagai hal, perihal tugas Skripsi hingga yang lainnya. Terimakasih telah menjadi sahabat rasa saudara, semoga terjalin sampai kapanpun.
5. Dan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terkhusus kelas A yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, dan sebagai wahana aplikasi selama peneliti menjalani *study*, serta Almamater yang telah berjuang hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan S1 saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'aalamiin*. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Aisyah Khumairo, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Tenaga Kependidikan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Wasiin, S. Ag., selaku Pembimbing Rohani Islam dan seluruh Staff Rumah Sakit Islam Metro yang telah memberikan informasi terkait apa yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian Skripsi peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga yang telah dilakukan

peneliti kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan
Penyuluhan Islam.

Metro, 28 Oktober 2022
Peneliti,



Desta Putriawati
NPM: 1803022006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi.....	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Teori-teori Motivasi.....	14
3. Jenis-jenis Motivasi.....	16
4. Indikator dan Aspek-aspek Motivasi.....	18
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	19
6. Fungsi Motivasi	20
B. Spiritual	21
1. Pengertian Spiritual	21
2. Indikator Spiritual	23
3. Aspek-aspek Spiritual.....	25
4. Tahap Perkembangan Spiritual.....	26
5. Faktor yang Mempengaruhi Spiritual.....	29
6. Nilai-nilai Spiritual Keagamaan.....	31
7. Spiritualitas dan Proses Penyembuhan	33
C. Motivasi Spiritual.....	35
D. Kesembuhan Pasien.....	39
1. Pengertian Kesembuhan Pasien.....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data	43

C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisa Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro.....	51
B. Pelaksanaan Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
• Tabel 4.1 Nama-nama Pembimbing Rohani di Rumah Sakit Islam Metro	58
• Tabel 4.2 Jumlah Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022	61
• Tabel 4.3 Data Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
• Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Metro	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 2	: Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	: Izin Pra Survey
Lampiran 4	: Balasan Pra Survey
Lampiran 5	: APD
Lampiran 6	: Outline
Lampiran 7	: Izin Research
Lampiran 8	: Surat Tugas
Lampiran 9	: Balasan Research
Lampiran 10	: Surat Keterangan bebas Pustaka
Lampiran 11	: Surat Komprehensif
Lampiran 12	: Turnitin
Lampiran 13	: Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	: Lampiran Foto
Lampiran 15	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT bersama ciptaan lainnya, yang memiliki derajat tinggi karena Allah SWT menciptakannya dalam bentuk yang paling baik.¹ Manusia diberi kelebihan berupa akal dan pikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hidup bahagia di dunia apabila manusia memiliki kesehatan, baik sehat jasmani maupun rohani.

Kesehatan manusia merupakan hal yang sangat penting. Sehat merupakan nikmat Allah SWT yang paling berharga dalam kehidupan. Rasulullah SAW mengingatkan pada manusia tentang lima perkara sebelum datangnya lima perkara, dalam haditsnya:

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallah ‘alaihi wa sallam* bersabda:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ
وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: "Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Masa hidupmu sebelum datang kematianmu." (HR. Al Hakim

¹ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 11.

dalam kitab *Al Mustadrok*, dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam *At Talkhish* berdasarkan syarat Bukhari Muslim. Syaikh Al Albani dalam *Shahih At Targhib wa At Tarhib* mengatakan bahwa hadits ini shahih)²

Dari hadits di atas yaitu nomor dua, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai kaum muslimin dianjurkan untuk memelihara kesehatan baik itu sehat jasmani maupun rohani. Menurut *World Health Organization* (WHO), sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat. Sedangkan menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan mencakup empat aspek, yaitu: fisik/badan, mental/jiwa (pikiran, emosional, dan spiritual), sosial, dan ekonomi.³

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Keadaan manusia yang kurang sehat sangat berpengaruh pada kehidupannya, selain merasa sakit juga membuat manusia menjadi tidak produktif dan juga merasa kurang percaya diri. Dalam agama Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa seseorang yang menderita sakit dapat sembuh karena pertolongan dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang dapat menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT, sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah Q.S. Al-Isra (17): 82 yang berbunyi:

² Muhammad Abduh Tuasikal, "Manfaatkanlah 5 Perkara Sebelum Menyesal," dalam <https://rumaysho.com> diunduh pada 21 November 2022.

³ *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan* Pasal 1 Ayat 1.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian". (Q.S. Al-Isra (17): 82)⁴

Sakit pada umumnya diartikan suatu keadaan yang tidak normal atau lazim pada diri seseorang. Sakit adalah mendapat rasa tidak nyaman di dalam tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan lain-lain). Perkins menjelaskan bahwa, sakit sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga seseorang menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari, baik itu aktivitas jasmani, rohani, dan sosial.⁵ Dalam hal ini orang sakit yang ada di rumah sakit disebut sebagai pasien.⁶

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah sakit.⁷ Pasien memiliki latar belakang penyakit yang di derita berbeda-beda, sakit yang diderita murni fisik, seperti kaki dan tangan patah karena kecelakaan, atau faktor psikologis dan spiritual, seperti stres yang berdampak pada fisik.⁸ Kondisi tersebut akan membuat pasien menghadapi situasi yang sulit diluar kemampuannya, seperti kecemasan, kemarahan, kurang percaya

⁴ Q.S. Al-Isra (17): 82

⁵ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: CV Absolut Media, 2017), 27.

⁶ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam.*, 8.

⁷ *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit* Pasal 1 Ayat 3.

⁸ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam.*, 8.

diri, dan mudah putus asa. Kondisi seperti itu, perlu adanya motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit agar pasien tersebut memiliki keikhlasan, kesabaran, ketenangan, dan motivasi untuk sembuh.

Menurut Uno, motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan dari luar diri individu (*eksternal*) untuk membentuk perubahan tingkah laku, mengarah pada keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.⁹ Motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang berasal dari dalam diri (*internal*) yang dapat mengarahkan seseorang untuk bertindak, mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu, dan tertarik dalam kegiatan tertentu.¹⁰ Sedangkan motivasi spiritual adalah dorongan untuk memperoleh inspirasi ketaqwaan dan selalu melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai suatu hasil renungan religiusnya.¹¹ Selain berobat kepada dokter atau yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatannya, seseorang yang sedang sakit juga perlu mendapatkan motivasi spiritual atau dukungan semangat agar cepat sembuh.

Tenaga kesehatan dan perawat penting untuk memahami konsep yang mendasari kesehatan spiritual, mampu mendefinisikan aspek spiritual pada pasien, mampu mengidentifikasi kebutuhan spiritual pada pasien yang sakit,

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 10.

¹⁰ Rosya Nafsa Husnia, "Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo", (skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 4.

¹¹ Hasyim Hasanah, "Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)" *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no.2, (Desember 2017): 3.

dan pembimbing rohani mampu memberikan alternatif cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Pentingnya pembimbing rohani memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual karena dapat membantu penyembuhan pada perkembangan kebutuhan dan perhatian spiritual pada seseorang. Pada kondisi ketika sakit, seseorang menjadi kurang mampu untuk merawat diri sendiri dan lebih bergantung pada orang lain untuk perawatan dan dukungan.

Perawat dan tenaga kesehatan lainnya perlu bekerjasama dengan tim pelayanan agama atau pembimbing rohani Islam untuk menolong pasien agar merasa tidak begitu sakit, yaitu dengan jalan memulihkan pikiran, perasaan, emosi, dan hubungannya dengan orang lain. Dengan terjadinya pemulihan pribadi maka penyakit yang dialami oleh pasien dapat berkurang bahkan akan timbul motivasi yang membuat pasien lebih optimis dalam menghadapi penyakitnya.

Orang yang bertindak sebagai konselor rohani atau yang memberikan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit disebut sebagai pembina rohani (binroh), atau pembimbing rohani (bimroh), atau ada yang menyebutnya pula sebagai perawat rohani Islam (warois). Pembimbing rohani Islam tersebut yang berwenang dan bertanggung jawab atas perawatan rohani pasien yang ada di rumah sakit Islam.¹²

Rumah Sakit Islam Metro merupakan rumah sakit Islam yang memiliki visi misi sebagai berikut: visi yaitu "Mewujudkan Rumah Sakit Islam Metro Menjadi Pilihan Utama Masyarakat". Adapun beberapa misinya

¹² Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam.*, 7.

yaitu memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat, memperluas hubungan kerjasama dengan pihak terkait, serta meningkatkan manajemen pelayanan rumah sakit dan kualitas sumber daya manusia. Sarana dan prasarana Rumah Sakit Islam Metro yaitu gedung IGD, HCU, masjid, kamar operasi, kamar bersalin, gedung perawatan administrasi, ruang poliklinik umum dan poliklinik spesialis, laboratorium, dan radiologi. Hal ini tercatat jumlah kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yaitu sebanyak 948 orang pada bulan Januari sampai Juni 2022. Pasien yang dirawat ditempatkan dalam beberapa ruang perawatan yang terdiri atas beberapa ruang yaitu ruang perawatan penyakit dalam, ruang perawatan anak, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bersalin, dan ruang perawatan syaraf.¹³

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika prasurvey di ruang perawatan dalam, ruang perawatan anak, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bersalin, dan ruang perawatan syaraf. Peneliti melihat di dalam ruangan tersebut ada pasien yang mengalami masalah spiritual. Masalah spiritual yang dialami meliputi perasaan cemas, khawatir atau takut, stres, dan mengeluh mengenai kondisi yang dialaminya sehingga kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu terjadi karena dalam diri pasien merasa putus asa atau kurang optimis terhadap kesembuhannya, kehadiran keluarga yang terbatas, serta perawat atau suster yang terlalu berfokus kepada masalah fisik sehingga tidak memberikan tuntunan beribadah.¹⁴

¹³ Dokumentasi Data Rumah Sakit Islam Metro, 1 Juli 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, tanggal 31 Januari 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Pada prasurey awal di Rumah Sakit Islam Metro telah dilakukan wawancara terhadap Pembimbing Rohani (Bimroh). Bapak Wasi'in, S.Ag., salah satu Bimroh pasien Rumah Sakit Islam Metro. Bimroh menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual atau motivasi spiritual pada kesembuhan pasien rawat inap telah diterapkan di Rumah Sakit Islam Metro sesuai dengan misi yang ditetapkan yaitu memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat. Pemenuhan spiritual yang biasanya diberikan oleh pembimbing rohani Islam yaitu dengan menunjukkan rasa kehadiran (memberikan kedekatan dengan pasien), berdo'a, membantu pasien shalat bagi pasien yang beragama Islam, mendukung hubungan yang menyembuhkan (hubungan dari keluarga, teman atau sahabat) sehingga menimbulkan motivasi pada pasien dalam menghadapi penyakitnya, serta mendukung ritual keagamaan.¹⁵

Sebagaimana yang disampaikan Bimroh Rumah Sakit Islam Metro di atas, yaitu setiap pasien rawat inap dapat mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, kegiatan tersebut berupa pemberian motivasi spiritual untuk kesembuhan pasien rawat inap yang diberikan langsung oleh pembimbing rohani (Bimroh). Kegiatan tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang positif, baik dari segi pemberian motivasi spiritual maupun perilaku pasien yang dapat diwujudkan pada pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, setiap pasien yang sakit perlu mendapatkan motivasi spiritual agar mendorong kesembuhannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 12.32 WIB di Rumah Sakit Islam Metro.

untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait "Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian "Bagaimana proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi tentang proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.

- 2) Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.
- 3) Bagi Rumah Sakit Islam Metro diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna membantu dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.
- 4) Manfaat untuk pembimbing rohani (Bimroh) Islam adalah memberikan informasi kepada pasien rawat inap tentang motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.
- 5) Manfaat untuk pasien rawat inap adalah menjadi pemahaman bagi pasien rawat inap bahwa motivasi spiritual mempunyai dampak yang positif dalam proses penyembuhan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan berdasarkan literatur yang berkaitan yaitu motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Novi Purnamasari (13106216) dengan judul "Penerapan Materi Dakwah Keimanan dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker di Rumah Sakit Islam Metro", pada tahun 2018. Skripsi ini di IAIN Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian Novi Purnamasari adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif¹⁶

Hasil penelitian dari Novi Purnamasari, yaitu menunjukkan bahwa penerapan materi dakwah keimanan di Rumah Sakit Islam Metro yang lebih menekankan kepada keimanan terhadap Allah SWT. Persamaan penelitian Novi Purnamasari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi pasien dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Novi Purnamasari dengan penelitian ini adalah pembahasan penelitian, jika penelitian Novi Purnamasari lebih berfokus pada penerapan materi dakwah dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aliya Andriyani (1341040144) dengan judul "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan", pada tahun 2018. Skripsi ini di UIN Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan dalam

¹⁶ Novi Purnamasari, "Penerapan Materi Dakwah Keimanan dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Kanker", (skripsi, Metro, IAIN Metro, 2018), 30.

penelitian Aliya Andriyani yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁷

Hasil penelitian dari Aliya Andriyani, yaitu menunjukkan bahwa pembimbing rohani Islam berperan dalam memberikan bimbingan kepada 30 pasien korban kecelakaan setiap harinya, dengan adanya bimbingan rohani Islam menjadikan pasien lebih tenang dan bersemangat untuk sembuh. Persamaan penelitian Aliya Andriyani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Aliya Andriyani dengan penelitian ini ialah tempat dan pembahasan penelitian, jika penelitian Aliya Andriyani lebih berfokus pada peran bimbingan rohani Islam dalam membangun motivasi pasien korban kecelakaan dan tempatnya di Rumah Sakit Bunda Way Kanan, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap dan tempatnya di Rumah Sakit Islam Metro.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Firda Ayu Wahyuni (70300110039) dengan judul "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar", pada tahun 2014. Skripsi ini di UIN Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian Firda Ayu Wahyuni adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.¹⁸

¹⁷ Aliya Andriyani, "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan," 3.

¹⁸ Firda Ayu Wahyuni, "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar", (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2014), 10.

Hasil penelitian dari Firda Ayu Wahyuni yaitu, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien. Persamaan penelitian Firda Ayu Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi, spiritual, dan kesembuhan pasien. Perbedaan penelitian Firda Ayu Wahyuni dengan penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian Firda Ayu Wahyuni adalah dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data univariat dan bivariat, sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang mengakibatkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dipahami dalam perilakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau kekuatan untuk terjadinya perilaku tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Proses interaksi tersebut disebut sebagai proses motivasi dasar (*basic motivations process*).¹

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 5.

cinta atau sayang, perasaan aman dan tenang merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.² Sedangkan menurut Mc. Donald, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".³

Berdasarkan uraian di atas, motif adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan perilaku yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.

2. Teori-teori Motivasi

Teori-teori motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

a. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Donald, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan

² *Ibid.*, 6.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. ke-19 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73.

sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Teori fisiologis

Teori ini juga disebut sebagai teori perilaku (*behaviour theories*). Menurut teori ini, semua tindakan manusia itu berakal dalam usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk kesejahteraan tubuh seseorang. Dari teori ini lahir perjuangan untuk hidup atau perjuangan untuk mempertahankan hidup (*struggle for survival*).

c. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih menekankan pada faktor psikologis yang ada pada manusia. Bahwa segala perbuatan manusia disebabkan oleh faktor pribadi manusia yaitu *id* dan *ego*. Tokoh dari teori psikoanalitik adalah Freud. Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Rajin dalam menangani suatu pekerjaan (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai atau *nonstop*).
- 2) Kuat menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan yang terbaik (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat atau ketertarikan terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya isu perkembangan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya). Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴

3. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Menurut Arden N. Frandes motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 82-83.

2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: sebagai dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk belajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi terbentuk, motivasi yang dipelajari ini diberi istilah *affiliative needs*.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat, yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar, seperti: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, serta untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

Yang termasuk motivasi jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵

Dari uraian jenis-jenis motivasi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi akan membuat seseorang melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari individu itu sendiri atau karena adanya dorongan stimulus dari orang luar atau keluarga yang semuanya dilandasi atas adanya suatu keinginan atau hasrat yang diperoleh.

4. Indikator dan Aspek-aspek Motivasi

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam melakukan kegiatan.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri.
- e. Adanya kegiatan yang menarik.
- f. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif".⁶

⁵ *Ibid.*, 86-91.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 23.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, motivasi dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan (seperti kebutuhan jasmani), karena keadaan lingkungan atau keadaan mental (seperti berfikir dan ingatan).
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
- c. *Goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi adalah keadaan yang mendorong individu, sehingga individu berperilaku untuk satu tujuan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sutrisno, motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain: keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, dan keinginan untuk berkuasa.
- b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain: lingkungan kerja yang menyenangkan, kompensasi yang memadai, supervisi yang

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 220.

baik, adanya jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, serta peraturan yang fleksibel.

Sedangkan menurut Hamzah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini dapat muncul dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

6. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 10

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan memisahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁹

Dari uraian fungsi motivasi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, seperti halnya pasien yang ingin cepat sembuh, mereka perlu memiliki motivasi yang tinggi (optimis untuk sembuh) dan harus mengikuti petunjuk dokter seperti minum obat tepat waktu dan juga harus percaya kepada Allah SWT sebagai pembimbing pikiran.

B. Spiritual

1. Pengertian Spiritual

Menurut Hawari, kesehatan manusia seutuhnya dalam perkembangan kepribadian seseorang mempunyai empat pilar, yaitu sehat secara jasmani/fisik (*biologis*), sehat secara kejiwaan (*psikiatris/psikologis*), sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (kerohanian atau agama).¹⁰

Kata spiritual berasal dari kata *spirit*, yang artinya murni. John M. Echols dan Hassan Shadily berpendapat bahwa kata spiritual berasal dari

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 85.

¹⁰ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 217.

bahasa Inggris yaitu *spirituality*, kata dasarnya *spirit* yang berarti roh, jiwa, atau semangat. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata spiritual berasal dari kata Latin, yaitu *spiritus* yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*caorage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin *spiritualis*, yang berarti *of the spirit* (kerohanian).¹¹ Menurut Al-Ghazali, pemahaman spiritual menggunakan empat istilah, yaitu *al-qalb* (hati), *al-ruh* (ruh), *al-nafs* (jiwa), dan *al-'aql* (akal).¹²

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan, dan makna hidup. Hamid menjelaskan bahwa, spiritualitas merupakan suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa, Maha pencipta. Keyakinan spiritual akan berupaya mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar.¹³ Kesehatan spiritual adalah kondisi yang dalam pandangan sufistik disebut sebagai terbebasnya jiwa dari berbagai penyakit ruhaniah, seperti syirik (*polytheist*), kufur (*atheist*), nifaq atau munafik (*hypocrite*), dan melanggar hukum (*fusuq*). Kondisi spiritual yang sehat terlihat dari hadirnya ikhlas (*ridha* dan senang menerima pengaturan

¹¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 20.

¹² Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), 26.

¹³ Ah. Yusuf et al., *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 2.

Illahi), tauhid (mengesakan Allah SWT), dan tawakal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT).¹⁴

Berdasarkan uraian pengertian spiritual di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa spiritual adalah adanya rasa keharmonisan, saling adanya kedekatan antara diri sendiri, orang lain, alam dan hubungannya dengan yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Spiritual dapat terpenuhi apabila seseorang mampu mengembangkan rasa syukur, sabar, dan ikhlas.

2. Indikator Spiritual

Indikator Spiritual menurut Hamid adalah sebagai berikut:

a. Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta dapat dilihat dari hal agamis maupun non agamis seperti halnya dengan melaksanakan shalat, berdo'a/berzikir, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, dan bersatu dengan alam.

b. Hubungan diri sendiri

Hubungan diri sendiri merupakan kekuatan yang timbul dari diri seseorang untuk membantu menyadari makna dan tujuan hidup, dapat dilihat dari pengetahuan tentang diri (siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya), sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, dan harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri).

¹⁴ *Ibid.*, 11.

c. Hubungan dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain terdapat hubungan harmonis dan tidak harmonis. Keadaan harmonis sendiri meliputi pembagian waktu, pengetahuan dan sumber secara timbal balik, mengasuh anak, mengasuh orang tua dan mengasuh orang sakit, serta meyakini kehidupan dan kematian. Sedangkan kondisi yang tidak harmonis yaitu konflik dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai dan diperhatikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila seseorang mengalami kekurangan ataupun mengalami stres, maka orang lain dapat memberi bantuan psikologis dan sosial.

d. Hubungan dengan alam

Hubungan dengan alam merupakan hubungan seseorang dengan alam, yang dapat melindungi dan mengabadikan alam sekitar. Selain itu, memahami tentang tanaman, pohon, margasatwa, dan iklim.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualnya apabila mampu merumuskan arti individu yang positif tentang tujuan keberadaannya di dunia atau kehidupan, mampu mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmah dari suatu kejadian atau penderitaan. Selanjutnya, menjalin

¹⁵ Achir Yani S. Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: EGC, 2008), 4.

hubungan yang positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta kasih, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, dan membina hubungan antar manusia yang positif.

3. Aspek-aspek Spiritual

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Menurut Burkhardt, spiritualitas meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- b. Menemukan arti dan tujuan hidup.
- c. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi.¹⁶

Dimensi spiritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik, atau kematian sehingga kekuatan yang timbul di luar kekuatan manusia.

Mickley et al, menguraikan spiritualitas sebagai suatu yang multidimensi, yaitu *dimensi eksistensial* dan *dimensi agama*. Dimensi

¹⁶ *Ibid.*, 2.

eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Penguasa. Selanjutnya, Stoll menguraikan bawa spiritualitas sebagai konsep dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal adalah hubungan dengan Tuhan atau yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang. Dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya sehingga terdapat hubungan yang terus-menerus antara dua dimensi tersebut.¹⁷

Dalam hal ini seseorang mempunyai kepercayaan (*faith*) atau keyakinan yang berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu. Secara umum, agama atau keyakinan spiritual merupakan upaya seseorang untuk memahami tempat seseorang di dalam kehidupan, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan secara menyeluruh.

4. Tahap Perkembangan Spiritual

Tahap perkembangan spiritual individu menurut Hamid, sebagai berikut:

a. Bayi dan Toddler (0-2 tahun)

Tahap awal perkembangan spiritual adalah rasa percaya kepada yang mengasuh yang sejalan dengan perkembangan rasa aman dan dalam hubungan interpersonal, karena sejak awal kehidupan

¹⁷ *Ibid.*, 3.

manusia mengenal dunia melalui hubungannya dengan lingkungan, khususnya orang tua. Bayi dan toddler belum memiliki rasa salah dan benar, serta keyakinan spiritual. Mereka mulai meniru kegiatan ritual tanpa mengerti arti kegiatan tersebut serta ikut ke tempat ibadah yang memengaruhi citra diri mereka

b. Prasekolah

Sikap orang tua tentang kode moral dan agama mengajarkan kepada anak tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Anak prasekolah meniru apa yang mereka lihat bukan yang dikatakan orang lain. Permasalahan akan timbul apabila tidak ada kesesuaian atau bertolak belakang antara apa yang dilihat dan yang dikatakan kepada mereka. Anak prasekolah sering bertanya tentang moralitas dan agama, seperti perkataan atau tindakan tertentu dianggap salah. Mereka meyakini bahwa orang tua mereka seperti Tuhan. Pada usia ini metode pendidikan spiritual yang paling efektif adalah memberi indoktrinasi dan memberi kesempatan kepada mereka untuk memilih caranya. Agama merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa Tuhan yang membuat hujan dan angin, hujan dianggap air mata Tuhan.

c. Usia sekolah

Anak usia sekolah mengharapkan Tuhan menjawab doanya, yang salah akan dihukum dan yang baik akan diberi hadiah. Pada masa prapubertas, anak sering mengalami kekecewaan karena mereka mulai

menyadari bahwa doanya tidak selalu dijawab menggunakan cara mereka dan mulai mencari alasan tanpa mau menerima keyakinan begitu saja. Pada usia ini anak mulai mengambil keputusan akan melepaskan atau meneruskan agama yang dianutnya karena ketergantungannya kepada orang tua. Pada masa remaja, mereka membandingkan standar orang tua mereka dengan orang tua lain dan menetapkan standar apa yang akan diintegrasikan dalam perilakunya. Remaja juga membandingkan pandangan ilmiah dengan pandangan agama serta mencoba untuk menyatukannya. Pada masa ini, remaja yang mempunyai orang tua berbeda agama, akan memutuskan pilihan agama yang akan dianutnya atau tidak memilih satupun dari kedua agama orang tua.

d. Dewasa

Kelompok usia dewasa muda yang dihadapkan pada pertanyaan bersifat keagamaan dari anaknya akan menyadari apa yang pernah diajarkan kepadanya pada masa kanak-kanak dahulu, lebih dapat diterima pada masa dewasa daripada waktu remaja dan masukan dari orang tua tersebut dipakai untuk mendidik anaknya.

e. Usia Pertengahan dan lansia

Kelompok usia pertengahan dan lansia mempunyai lebih banyak waktu untuk kegiatan agama dan berusaha untuk mengerti nilai agama yang diyakini oleh generasi muda. Perasaan kehilangan karena pensiun dan tidak aktif serta menghadapi kenyataan, berperan aktif

dalam kehidupan dan merasa berharga, serta lebih dapat menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat ditolak atau dihindarkan.

Lanjut usia yang telah pensiun, kehilangan pasangan atau teman, atau menjelang kematian merasa sangat sedih dan kehilangan. Dengan adanya keyakinan spiritual yang terbangun dengan baik membantu lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi dalam hidup, merasa memiliki harga diri, dan menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dihindari.¹⁸

5. Faktor yang Mempengaruhi Spiritual

Menurut Taylor dkk, dan Craven (dalam Hamid) faktor penting yang mempengaruhi spiritual seseorang adalah:

a. Tahap perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak-anak dengan empat agama yang berbeda ditemukan bahwa mereka mempunyai persepsi tentang Tuhan dan bentuk sembahyang yang berbeda menurut usia, seks, agama, dan kepribadian anak. Spiritual merupakan bagian dari kehidupan manusia dan berhubungan dengan proses perubahan dan perkembangan pada manusia. Semakin bertambah usia, individu akan memeriksa dan membenarkan keyakinan spiritualnya.

b. Latar belakang etnik dan budaya

Sikap, keyakinan, dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Pada umumnya, seseorang akan mengikuti

¹⁸ Achir Yani S. Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa.*, 5-7.

tradisi agama dan spiritual keluarga. Perlu diperhatikan apapun tradisi agama atau sistem kepercayaan yang dianut individu, tetap saja pengalaman spiritual adalah hal unik bagi tiap individu.

c. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali individu memperoleh pengalaman dan pandangan hidup. Dari keluarga, individu belajar tentang Tuhan, kehidupan, dan diri sendiri. Keluarga memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual karena keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan individu.

d. Agama

Agama merupakan suatu sistem keyakinan dan ibadah yang dipraktikkan individu dalam pemenuhan spiritual individu. Agama merupakan cara dalam pemeliharaan hidup terhadap segala aspek kehidupan. Agama berperan sebagai sumber kekuatan dan kesejahteraan pada individu.

e. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup baik yang positif maupun negatif mempengaruhi spiritual seseorang. Pengalaman hidup mempengaruhi seseorang dalam mengartikan secara spiritual terhadap kejadian yang dialaminya. Pengalaman hidup yang menyenangkan dapat menyebabkan seseorang bersyukur atau tidak bersyukur. Sebagian besar individu bersyukur terhadap pengalaman hidup yang

menyenangkan. Dalam hal ini peristiwa tertentu dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu takdir yang diberikan Tuhan kepada manusia.

f. Krisis dan perubahan

Krisis dan perubahan dapat menguatkan spiritual pada seseorang. Krisis sering dialami seseorang ketika menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan, dan kematian. Perubahan dalam kehidupan dan krisis yang dialami seseorang merupakan pengalaman spiritual yang bersifat fisik dan emosional.¹⁹

6. Nilai-nilai Spiritual Keagamaan

Allahbakhsh K. Brohi menegaskan bahwa penyangga atau tiang penguat nilai-nilai spiritual dalam Islam adalah Al-Qur'an.²⁰ Spiritualitas mencakup karakter seseorang, namun bukan sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi suatu sikap batin, perasaan yang berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik mempengaruhi nilai-nilai spiritual seseorang sehingga memunculkan suatu sikap yang kemudian diaplikasikan melalui perilaku atau sikap.

Nilai-nilai spiritual terdiri atas tiga pilar, yaitu pengetahuan tentang spiritual (*spiritual knowing*), perasaan berlandaskan spiritual (*spiritual*

¹⁹ *Ibid.*, 7-9.

²⁰ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan.*, 37.

feeling), dan perilaku berlandaskan spiritualitas (*spiritual doing/acting*).²¹

Selanjutnya, ketiga hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. *Spiritual Knowing*, merupakan pengetahuan tentang moral yang memiliki enam unsur yaitu: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil dan menentukan sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).
- b. *Spiritual Feeling*, merupakan penguatan aspek emosi seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh seseorang, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap cerita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).
- c. *Spiritual Doing/Acting*, merupakan perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan pengetahuan aspek emosi yang dimiliki oleh seseorang.

Dengan menggunakan tiga pilar dasar tersebut, diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki dapat dikaitkan dengan perasaan emosi dan moralnya, karena keduanya saling terkait dan berhubungan erat. Selanjutnya yang diharapkan adalah terwujudnya suatu pola perilaku yang kokoh, tangguh, dan kuat.

²¹ *Ibid.*, 40.

7. Spiritualitas dan Proses Penyembuhan

Menurut Florence Nightingale, *Spirituality* adalah proses kesadaran menanamkan kebaikan secara alami yang mana menemukan kondisi terbaik bagi kualitas perkembangan yang lebih tinggi. Spiritualitas mewakili totalitas keberadaan seseorang dan berfungsi sebagai perspektif pendorong yang menyatukan berbagai aspek individual. Spiritual dalam keperawatan adalah konsep yang luas meliputi nilai, makna dan tujuan, menuju inti manusia seperti kejujuran, cinta, peduli, bijaksana penguasaan diri dan rasa kasih, serta sadar akan adanya kualitas otoritas yang lebih tinggi membimbing spirit atau transeden yang penuh dengan kebatinan, mengalir dinamis seimbang dan menimbulkan kesehatan tubuh, pikiran, dan spirit.²²

Keterkaitan spiritualitas dengan proses penyembuhan dapat dijelaskan dengan konsep holistik dalam keperawatan. Menurut Dossey, pelayanan holistik yang dimaksud adalah dalam memberikan pelayanan kesehatan semua petugas harus memperhatikan pasien dari semua komponen seperti biologis, psikologis, kultural (sosial), dan spiritual.

Paradigma proses penyembuhan berbasis spiritual yang mencerminkan totalitas kehidupan spiritualitas manusia adalah sebagai berikut:

- a. *Mystery* (misteri), adalah pengalaman manusia yang melekat dalam kehidupannya, dan ini merupakan nilai spiritual yang melekat dalam

²² Ah. Yusuf et al., *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan.*, 12.

dirinya. Kepercayaan terhadap nilai kehidupan akhirat akan memberikan spirit khusus, menjadi motivator persepsi dalam memaknai sehat sakit, menjadi sumber kekuatan dalam proses penyembuhan yang dapat mengalahkan semua kesakitan dan penderitaan di dunia. Hidup di dunia hanyalah sementara, kehidupan akhirat akan kekal selamanya, dan semua bekal kehidupan kekal di akhirat harus di bangun dan diciptakan selama hidup di dunia.

- b. *Love* (cinta), merupakan sumber dari segala kehidupan, menjadi bahan utama dari nilai spiritual, karena perasaan cinta berasal dari hati, pusat dari penampilan ego seseorang. Hubungan antara cinta dan proses penyembuhan adalah meneruskan berbagai sumber untuk eksplorasi sesuatu yang menakjubkan dalam proses penyembuhan. Cinta termasuk dimensi cinta pada diri sendiri, *devine love*, cinta untuk orang lain, cinta kepada Rasulullah, dengan kehidupan rohaniah, dan cinta untuk seluruh aspek kehidupan.
- c. *Suffering* (penderitaan), adalah salah satu *issue* inti dari misteri kehidupan, dapat terjadi karena masalah fisik, mental, emosional dan spiritual. Meskipun demikian, tidak semua orang merasakan penderitaan yang sama untuk suatu keadaan yang sama. Perasaan dipengaruhi oleh konsep sakit dan nilai spiritual tentang makna penderitaan, budaya, latar belakang keluarga, amalan keagamaan, dan kepribadian seseorang. Perawat perlu memperhatikan

respon penderitaan seseorang karena akan mempengaruhi konsep sehat sakit dan upaya mencari penyembuhan.

- d. *Hope* (harapan), adalah suatu konsep yang termasuk dalam spiritualitas. Harapan adalah inti dalam kehidupan dan merupakan dimensi esensial bagi keberhasilan dalam menghadapi dan mengatasi keadaan sakit dan kematian.
- e. *Prayer* (doa). Berdoa merupakan ekspresi dari spiritualitas seseorang. Berdoa adalah *insting* terdalam dari manusia, keluar dari suatu kesadaran yang tinggi bahwa Tuhan adalah maha mengatur semua kehidupan. Berdoa meliputi pencarian terhadap hubungan erat dan komunikasi dengan Tuhan atau sumber yang misterius. Berdoa adalah usaha keras untuk memohon kepada Tuhan agar diberikan kebaikan, keberkahan, kemudahan, kesehatan, jalan keluar dari segala kesulitan dan lain-lain.²³

C. Motivasi Spiritual

Menurut Jalaluddin motivasi spiritual adalah *spirit* atau kekuatan yang bersifat transedental atau bentuk dorongan dan semangat yang didasarkan pada pengetahuan spiritual yang berasal dari dalam diri manusia.²⁴ Sedangkan dalam jurnal Achmad Yulianto dikatakan bahwa motivasi spiritual adalah dorongan-dorongan yang memotivasi tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani (spiritual). Anshari dalam jurnal Achmad Yulianto

²³ *Ibid.*, 15.

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 286.

menjelaskan bahwa motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Motivasi Aqidah

Motivasi aqidah adalah keyakinan hidup, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Jadi, motivasi aqidah dapat ditafsirkan sebagai motivasi dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut.

b. Motivasi Ibadah

Motivasi ibadah merupakan motivasi yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sholat, do'a, dan puasa. Ibadah merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Jika dikaitkan dengan kegiatan bekerja, ibadah masih berada dalam taraf proses, sedangkan output dari ibadah adalah muamalah. Ibadah dalam ajaran Islam dapat dicontohkan sebagai berikut: do'a, shalat, puasa, bersuci, haji dan zakat. Tetapi unsur motivasi ibadah ini hanya diambil do'a, shalat, puasa, dan bersuci, karena keempat unsur ini dilakukan individu sehari-hari dalam proses produksi sehingga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan keseimbangannya.

c. Motivasi Muamalat

Muamalat merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi. Motivasi muamalat ini mengatur kebutuhan manusia seperti: kebutuhan

primer (kebutuhan pokok), kebutuhan sekunder (kesenangan), dan kebutuhan tersier (kemewahan).²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi spiritual adalah dorongan dan kekuatan yang muncul dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan rohaninya yaitu hubungan dengan Tuhannya dan pengamalan ketaatannya dalam bentuk ibadah.

Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sementara itu, motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Dalam konsep Islam, motivasi ini disebut dengan niat dan ibadah. Niat merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.²⁶ Dalam beberapa ayat Al-Qur'an di jelaskan bahwa setiap perbuatan manusia semuanya kembali kepada Allah. Firman Allah Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10 yang berbunyi:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَاسْتَشِرُّوْا فِي الْاٰرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَا

ذَكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

²⁵ Achmad Yulianto, "Motivasi Spiritual dengan Metode Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 42 Purworejo Tahun 2020," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no.2 (Februari 2022): 204.

²⁶ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 240-242.

Artinya: "Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung". (Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10)²⁷

Firman Allah Q.S. Al-An'am yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam". (Q.S. Al-An'am (6): 162)²⁸

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintah manusia untuk menjalankan aktivitas/bekerja, akan tetapi dalam melakukan segala aktivitas haruslah dengan niat yang ikhlas dan menyadari bahwa semua kembali kepada Allah. Niatkan setiap aktivitas dalam kehidupan ini untuk ibadah kepada Allah, tidak mengharapkan imbalan materi serta pujian dari orang lain. Berdasarkan konsep di atas, adanya motivasi spiritual dalam diri individu, maka individu tersebut dapat mengembangkan dirinya melalui peningkatan rasa percaya diri, jujur, mengembangkan cara pikir yang positif, sikap obyektif, efektivitas dan kreativitas. Selain itu, individu tersebut selalu memulai setiap aktivitas dengan niat ibadah serta mempertimbangkan aspek masalah dalam memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat.²⁹ Dengan demikian motivasi spiritual ini merupakan salah satu aspek penting dalam kesembuhan pasien.

²⁷ Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10

²⁸ Q.S Al-An'am (6): 162

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Spiritual Capital* (Bandung: Mizan,2005), 72.

D. Kesembuhan Pasien

1. Pengertian Kesembuhan Pasien

Apabila seseorang mengalami sakit, maka seseorang tersebut akan mencari kesembuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kesembuhan adalah perihal (yang bersifat) sembuh. Kesembuhan berasal dari kata dasar sembuh yang berarti menjadi sehat kembali dari sakit atau penyakit. Menurut Lyttle, seseorang dikatakan sembuh ketika tidak ada gangguan atau rasa sakit.³⁰

Sedangkan pasien adalah orang sakit yang berada di Rumah Sakit, pasien dirawat oleh dokter dan dibantu oleh perawat Rumah Sakit. Kedatangan pasien ke Rumah Sakit adalah ikhtiar atau berusaha sungguh-sungguh dengan cara baik untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan dokter. Demikian juga dokter, para perawat, dan pembimbing rohani Islam berikhtiar agar dapat mengobati penyakit serta dapat memotivasi kesembuhan pasien, sedangkan yang menentukan kesembuhan pada hakikatnya bukan dokter, perawat, maupun pembimbing rohani Islam, melainkan Allah SWT.³¹

Konteks dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang ada di Rumah Sakit Islam Metro yang mendapatkan pelayanan medis sekaligus mendapatkan motivasi spritual bagi kesembuhannya, karena biasanya pasien yang bukan rawat inap dalam arti rawat jalan, sakitnya tidak parah dan waktu berobatnya hanya sebentar sehingga kurang membutuhkan

³⁰ Rosya Nafsa Husnia, "Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo" 22.

³¹ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam.*, 66.

motivasi spiritual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesembuhan pasien adalah suatu kondisi yang baik dalam diri pasien dengan adanya keselarasan yang sempurna antara fungsi fisik, disertai dengan kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang biasa ada di lingkungan, selain itu secara positif merasa cepat, kuat, dan bersemangat dalam menjalani segala aktivitas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien

Pasien tidak hanya memerlukan bantuan fisik, tetapi juga bantuan non fisik yang berupa dukungan emosional dan bimbingan spiritual sehingga menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. Jadi, semakin erat hubungan dokter, perawat, maupun pembimbing rohani dengan agama, maka semakin baik pula kesembuhan yang diberikan.

WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama), sehingga yang dimaksud sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik saja, psikologis, sosial, dan ekonomi, tetapi juga sehat dalam arti spiritual atau agama.³²

Pasien yang datang ke Rumah Sakit memiliki berbagai macam perasaan, ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut, kesepian, putus asa, gelisah, cemas, dan perasaan lainnya. Bagi yang tabah dan sabar, maka mentalitas (keadaan dan aktivitas jiwa) dan dirinya akan bertambah kuat serta nilai kerohaniannya akan meningkat, sehingga baginya sakit

³² Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

bukanlah masalah yang banyak menyita pikiran, karena seseorang yang sakit atau pasien percaya bahwa dibalik penyakitnya Allah SWT akan memberi banyak hikmah dan akan mendapat kesembuhan. Hal tersebut adalah dorongan dari dalam yang dapat membantu proses penyembuhan pasien. Sebaliknya, bagi orang yang lemah keyakinan dan kesehatan mentalnya, orang yang sakit akan mengalami kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan, yang secara bertahap akan menjadi lebih parah dan sulit bagi orang yang merawatnya. Dalam kondisi seperti itu, maka motivasi spiritual sangat diperlukan untuk memberikan dukungan emosional, moral, dan spiritual bagi pasien tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ".¹ Penelitian ini mencakup keseluruhan yang terjadi saat di lapangan, baik berupa lisan maupun tulisan.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi, berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga sifat dari penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.²

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi tentang bagaimana proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro Tahun 2022.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-32 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

² *Ibid.*, 6.

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung memiliki keterkaitan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Data primer yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara langsung. Data dikumpulkan langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian ini diperoleh oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung di Rumah Sakit Islam Metro untuk melihat pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang pembimbing rohani Islam yaitu Bapak Wasi'in, S.Ag., dan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., serta 12 pasien rawat inap diantaranya yaitu 3 pasien penyakit dalam, 1 pasien anak (Orang tua dari pasien anak), 3 pasien bedah, 2 pasien bersalin, dan 3 pasien syaraf guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, dengan mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan

sampel.³ Informan atau subjek penelitian data primer di dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani (Bimroh) dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro dengan indikator:

- a. Pembimbing rohani (Bimroh) Islam yang menjadi informan adalah pembimbing rohani Islam yang berfokus pada proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap.
- b. Pasien rawat inap yang menjadi informan yaitu pasien rawat inap yang mendapatkan motivasi spiritual yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis, yang selanjutnya sumber data ini disebut juga sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, jurnal, dokumentasi, dan data-data yang ada di Rumah Sakit Islam Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁶ Observasi dilakukan di Rumah Sakit Islam Metro, agar data lebih dapat meyakinkan peneliti memilih observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁷ Sehingga peneliti hanya mengamati keadaan objek proses pemberian motivasi spiritual berlangsung yaitu dalam penelitian ini peneliti mengikuti secara langsung untuk melihat proses Bimroh dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap selama penelitian di Rumah Sakit Islam Metro. Metode ini digunakan peneliti guna mengumpulkan data yang diperlukan.

⁵ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet. ke-8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145.

⁷ *Ibid.*, 146.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis atau rapi tetapi hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada 2 orang pembimbing rohani Islam yaitu Bapak Wasi'in, S.Ag., dan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., serta 12 pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yaitu 3 pasien penyakit dalam, 1 pasien anak (Orang tua dari pasien anak), 3 pasien bedah, 2 pasien bersalin, dan 3 pasien syaraf. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum seperti:

- a. Wawancara kepada pembimbing rohani Islam, yaitu bagaimana pelaksanaan Bimroh dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap, apa metode yang digunakan Bimroh dalam memberikan motivasi spiritual kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro, dan apa saja materi keagamaan yang diberikan oleh Bimroh untuk meningkatkan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap yang lebih efektif.

⁸ *Ibid.*, 137.

- b. Wawancara kepada pasien rawat inap, yaitu bagaimana tanggapan pasien dengan adanya pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi spiritual di rumah sakit, bagaimana pasien rawat inap memanfaatkan waktu secara efektif dalam kondisi sakit, Bagaimana pasien rawat inap mewujudkan sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan dan masa depan, ketenangan pikiran, dan harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri) ketika diberikan ujian atau cobaan, dan apa manfaat yang dirasakan pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam terkait motivasi spiritual. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara ini adalah alat bantu tulis dan alat perekam (*handphone*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di Rumah Sakit Islam Metro (berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana/fasilitas kesehatan, dan daftar nama pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro), foto dokumentasi berupa gambar penelitian, serta komponen-komponen yang ada di Rumah Sakit Islam Metro.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 178.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (kreadibilitas data/validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).¹⁰ Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kreadibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara/teknik, dan berbagai waktu.¹¹ Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yang dilakukan kepada 2 orang pembimbing rohani Islam yaitu Bapak Wasi'in, S.Ag., dan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., serta 12 pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan peneliti dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, narasumber tersebut akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 270.

¹¹ *Ibid.*, 273.

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹²

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa atau kata-kata, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai penuh. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tetap kompleks kemudian direduksi dengan selektif dan fokus pada hal-hal yang pokok.
2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian disajikan dengan model berupa deskripsi naratif yang sesuai dengan pokok permasalahan.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.*, 210.

¹³ *Ibid.*, 246.

penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

Cara ini peneliti gunakan untuk menguraikan Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Islam Metro

Rumah Sakit Islam Metro didirikan oleh sebuah Yayasan yaitu Yayasan Da'wah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa (YDPMT) Metro yang diketuai oleh Bp. Hi. A. Sajoeti Mantan Bupati Lampung Tengah. Pada tanggal 04 Oktober 1976 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Islam Metro yang berlokasi di Jln. Jend. Sudirman 21 P Metro yang kini berubah menjadi Jln. Jend. AH. Nasution No.250 Yosodadi Metro, dengan luas tanah $\pm 12.350\text{m}^2$ berdasarkan surat keterangan Nomor.AG.00/1142/XI/1987. Setelah ± 2 tahun dari peletakan batu pertama tepatnya tanggal 21 Februari 1978, dimulailah kegiatan Rumah Sakit Islam Metro dengan jenjang sebagai berikut:

- a. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No. 272/ Kanwil/TU/Izin/1978 tertanggal 21 Maret 1978, Izin Puskesmas.
- b. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No. 1276/Kanwil/TU/VII/1981 tertanggal 21 Juni 1981, Izin Klinik Bersalin RS. Islam Metro.
- c. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No.1008/ Kanwil/TU/1981 tertanggal 30 Juli 1988, Izin Sementara RS. Islam Metro.
- d. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No.0896/Yan. Med./RSKS/1988 tertanggal 18 Oktober 1988, Surat Izin Tetap RS. Islam Metro.

- e. Diresmikan oleh Gubernur Lampung Bapak Pudjono Pranyoto pada tanggal 26 Januari 1989.
- f. SK. Menteri Kes. RI No.YM.02.04.3.5.4503, tertanggal 19 September 1994, Izin Perpanjangan I (Pertama) RS. Islam Metro.
- g. SK. Menteri Kes. RI No.YM.02.04.2.2.5149 tertanggal 18 Desember 2000, Izin Perpanjangan II (Dua) RS. Islam Metro.
- h. SK. Menteri Kes. RI No. HK. 07.06/III/603/08, tertanggal 25 Februari 2008 merupakan izin perpanjangan III (tiga) RS. Islam Metro.
- i. SK Pemerintah Kota Metro No. 441/01/LL.3/IRS/2003 tertanggal 25 Maret 2013 merupakan izin operasional rumah sakit.¹

2. Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Islam Metro

Setiap lembaga mempunyai visi, misi, dan motto dalam menjalankan tugasnya, begitu pun dengan Rumah Sakit Islam Metro yang mempunyai visi, misi, dan motto dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut:

a. Visi Rumah Sakit Islam Metro

Dalam upaya mengembangkan organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat, Rumah Sakit Islam Metro memiliki visi organisasi sebagai berikut: “Mewujudkan Rumah Sakit Islam Metro Menjadi Pilihan Utama Masyarakat”

¹ <https://rsislammetro.com> (diakses pada tanggal 13 Juni 2022).

b. Misi Rumah Sakit Islam Metro

Sebagai pendukung dari visi yang ingin diraih, maka Rumah Sakit Islam Metro juga memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat.
- 2) Memperluas hubungan kerja sama dengan pihak terkait.
- 3) Meningkatkan manajemen pelayanan rumah sakit dan kualitas sumber daya manusia.

c. Motto Rumah Sakit Islam Metro

Motto Rumah Sakit Islam Metro adalah "Baik dalam pelayanan, santun dalam tindakan".²

3. Tujuan Rumah Sakit Islam Metro

Rumah Sakit Islam Metro berupaya melakukan pembangunan dan pengembangan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.
- b. Mengembangkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Meningkatkan kesejahteraan pegawai secara proporsional sesuai kemampuan rumah sakit.³

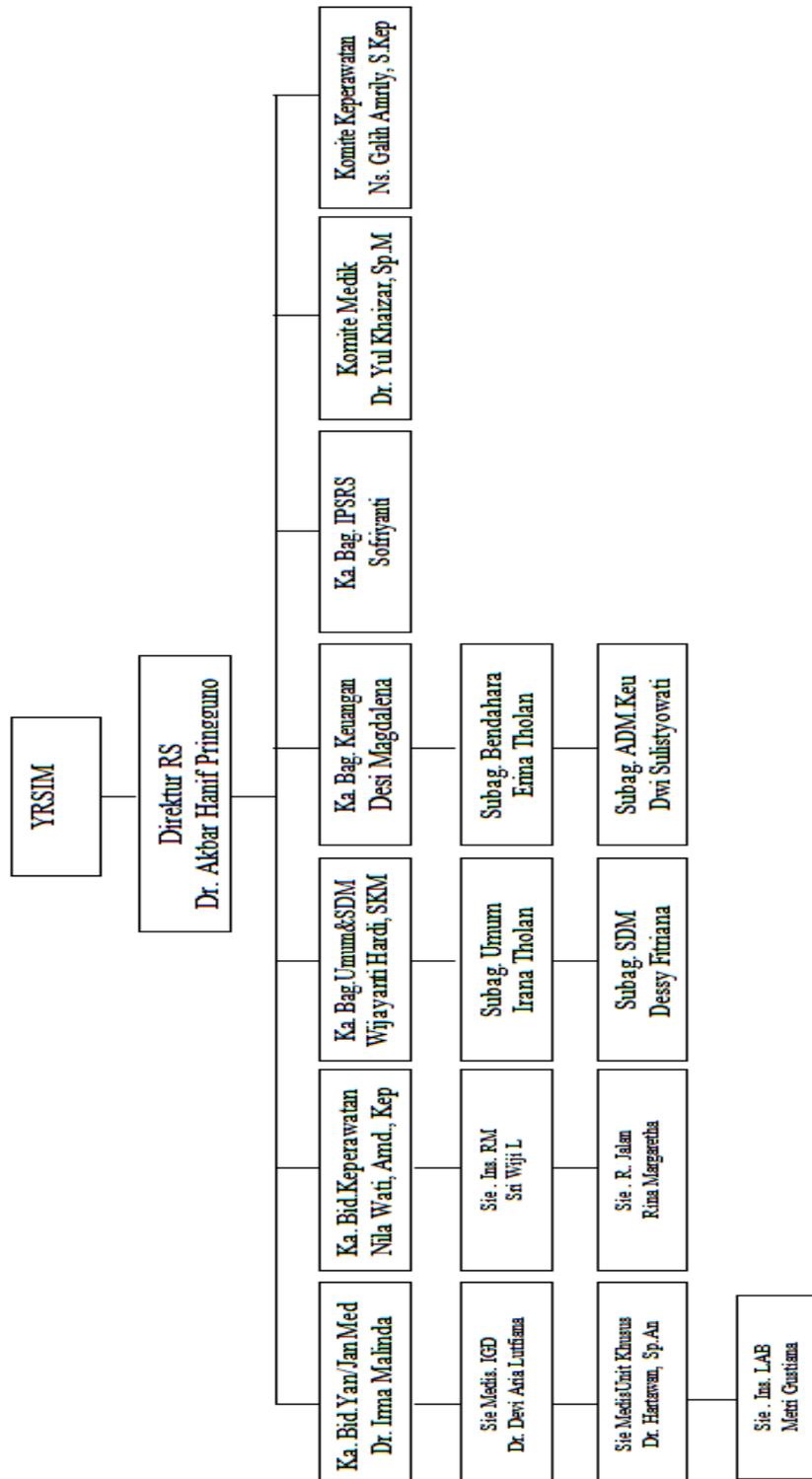
² Profil Rumah Sakit Islam Metro (diakses pada tanggal 13 Juni 2022).

³ <https://rsislammetro.com> (diakses pada tanggal 13 Juni 2022).

4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Metro

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Metro



5. Jenis Layanan dan Fasilitas Penunjang

- a. Jenis Layanan Jenis layanan yang ada di Rumah Sakit Islam Metro, yaitu:

1) Pelayanan Rawat Jalan

Jalan Jenis pelayanan telah sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit Islam Metro yang terakreditasi, yaitu dapat memberikan pelayanan dasar dan pelayanan medik lainnya, yaitu:

- a) Klink Umum
- b) IGD
- c) KIA
- d) Klinik Penyakit Dalam
- e) Klinik Gigi
- f) Klinik Bedah
- g) Klinik Anak
- h) Klinik Mata
- i) Klinik Obgyn
- j) Klinik Syaraf
- k) Klinik THT
- l) Klinik Hemodialisa
- m) Instalasi Rehabilitasi Medik

2) Pelayanan Rawat Inap, yaitu:

- a) Ruang Inap Kebidanan
- b) Ruang Inap Bedah
- c) Ruang Inap Anak
- d) Ruang Inap Penyakit Dalam
- e) Ruang Inap Umum/VIP
- f) Ruang Inap Syaraf
- g) Ruang HCU

- b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di Rumah Sakit Islam Metro, yaitu:

- 1) Ruang operasi
- a) Umum
 - b) THT
 - c) Mata

- d) Obstetri Genekologi
- e) Ortopedi
- 2) Satu Unit Laboratorium
- 3) Satu Unit Radiologi
- 4) Instalasi Farmasi
- 5) Instalasi Gizi
- 6) Kamar Jenazah
- 7) Kendaraan AmbulanceJenset/Diesel
- 8) Sarana Ibadah/Masjid
- 9) Pelayanan bimbingan kerohanian Islam
- 10) IPAL
- 11) Gudang
- 12) TPS B3⁴

6. Profil Bimbingan Rohani Islam

Kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro ini telah dilaksanakan sejak awal mula didirikannya Rumah Sakit Islam Metro yaitu pada tahun 1976, tetapi pada saat itu yang menjadi pemberi bimbingan rohani adalah petugas yayasan, yaitu dari Yayasan Da'wah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa (YDPMT) Metro.

Seiring perkembangannya, akhirnya terbentuklah kelompok pembimbing rohani (Bimroh) di Rumah Sakit Islam Metro tahun 2016, yang aktif sejak awal hingga sekarang (ditandatangani oleh Dr. Hj. Amelius Ramli). Bimbingan rohani di RS Islam Metro bekerjasama dengan Biro Agama Kota Metro pada tanggal 22 Agustus 2017. Dalam melaksanakan bimbingan rohani, kelompok bimbingan rohani mulai menjadwalkan dan membagi tugas dalam memberikan bimbingan rohani, dengan ketentuan satu orang pembimbing rohani (Bimroh) bekerja dua hari dalam satu minggu.

⁴ Profil Rumah Sakit Islam Metro (diakses pada tanggal 13 Juni 2022).

Kegiatan bimbingan rohani dapat dilaksanakan apabila terpenuhinya unsur-unsur bimbingan rohani, yaitu pembimbing rohani Islam sebagai subjek kegiatan dan pasien rawat inap sebagai objek kegiatan di rumah sakit.

a. Pembimbing Rohani (Bimroh)

Dari segi profesionalisme, pembimbing rohani bertujuan untuk mencapai kompetensi keagamaan yang seimbang secara teori dan praktik, karena kegiatan pembimbing rohani menangani permasalahan pasien rumah sakit dan memberikan materi di bidang agama. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Samsul Munir yang menjelaskan bahwa "Pembimbing atau Bimroh menekankan agar jangan sampai individu menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat dalam melakukan pekerjaan".⁵

Sehubungan dengan hal tersebut Rumah Sakit Islam Metro memiliki kualifikasi untuk seorang Pembimbing Rohani (Bimroh). Adapun kriteria pembimbing spiritual/kerohanian Islam yaitu: pembimbing rohani mampu dan fasih melafalkan dan mendo'akan pasien, memiliki kepribadian yang bersih, sopan, dan berwibawa, memiliki kesungguhan dalam berdo'a dengan ikhlas dan yakin, memahami hal-hal yang terkait dengan proses berdo'a yang meliputi

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 329.

syarat-syarat diterimanya do'a, sebab tertolaknya do'a, pengabulan do'a, waktu, dan tempat mustajabah do'a.⁶

Adapun nama-nama Pembimbing Rohani (Bimroh) di Rumah Sakit Islam Metro adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Pembimbing Rohani Rumah Sakit Islam
Metro

No.	Nama	Agama	No. Telp
1	Wasi'in, S.Ag	Islam	0856-6999-2959
2	Rahmadani Martondang, SH.i	Islam	0852-6965-6074
3	Felikarpus Sarimin	Khatolik	-
4	Budi Lestariono	Budha	-
5	I Ketut Suana	Hindu	-
6	Pendeta Wandu	Protestan	-

Berdasarkan pertanyaan peneliti kepada informan Bimroh Bapak Wasi'in, S.Ag., "Berapa kali dalam seminggu bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro dilaksanakan", beliau mengatakan:

Untuk bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at, dalam seminggu saya memberikan bimbingan rohani kepada

⁶ Profil Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Islam Metro, 13 Juni 2022.

⁷ Profil Pembimbing Rohani Rumah Sakit Islam Metro, 13 Juni 2022.

pasien rawat inap 2 kali di hari Senin dan Kamis, sedangkan Ibu Rahma di hari Rabu dan Jum'at.⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bimroh Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., yang mengatakan:

Kegiatan pemberian motivasi spiritual yang dijadwalkan pada pasien rawat inap dilakukan satu kali sehari pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at serta pemberian motivasi spiritual akan diulangi hari berikutnya selama pasien rawat inap masih dalam perawatan atau pengobatan. Pemberian motivasi spiritual diberikan dari pukul 08.00-11.00 WIB.⁹

Pernyataan dari Bapak Wasi'in, S.Ag dan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., menggambarkan bahwa kegiatan bimbingan rohani Islam berupa pemberian motivasi spiritual yang diberikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at dimulai pada pukul 08-11.00 WIB. Jadwal tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan Bimroh Rumah Sakit Islam Metro karena setiap pembimbing rohani Islam memiliki dua kali jam kerja dalam memberikan motivasi spiritual kepada pasien rawat inap. Tetapi kekurangannya adalah jadwal bimbingan rohani tidak ditempelkan di dinding Rumah Sakit Islam Metro.

Teknik pembimbing rohani (Bimroh) yaitu masuk ke kantor kepala ruangan untuk mengecek data-data pasien yang baru masuk khusus untuk pasien sakaratul maut (koma) diperlukan pelayanan 24 jam, daftar bimbingan rohani dan Cp di tempel di ruang jaga perawat,

⁸ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., tanggal 16 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., tanggal 17 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

untuk jadwal kultum hari senin-kamis, jum'at-sabtu-minggu libur, dibuatkan SOP team bimbingan pasien, durasi bimbingan 5-7 menit.¹⁰

Adapun fungsi dari kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Bimroh untuk pasien rawat inap yaitu:

- 1) Membimbing do'a pasien dan keluarga pasien.
- 2) Memotivasi pasien.
- 3) Men-talkinkan pasien dalam keadaan koma (sakaratul maut).
- 4) Mengajak pasien dan keluarga pasien senantiasa tetap beribadah (sholat lima waktu) dan mengajar tata cara beribadah setiap waktu.
- 5) Memberikan kultum ba'dah sholat dzuhur (setelah sholat dzuhur berjama'ah).

Selanjutnya tujuan dari bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Metro yaitu memberikan pelayanan do'a bagi pasien yang di rawat inap dan menggali kekuatan batin/mental spiritual pasien untuk membantu proses penyembuhan.¹¹

b. Pasien Rawat Inap

Pasien rawat inap adalah pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan menginap dan dirawat di rumah sakit atau *opname*. Pasien rawat inap ditangani oleh dokter spesialis dan dokter umum. Keadaan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yang kini menjadi objek atau sasaran pelaksanaan motivasi spiritual. Adapun tabel jumlah keseluruhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

¹⁰ Dokumentasi Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Islam Metro, 13 Juni 2022.

¹¹ *Ibid.*

Tabel 4.2
Data Jumlah Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro
pada Tahun 2022

2022	Pasien Rawat Inap				
	Pasien Penyakit Dalam	Pasien Anak	Pasien Bedah	Pasien Bersalin	Pasien Syaraf
Januari	116	20	57	10	2
Februari	70	19	45	4	13
Maret	61	10	82	6	10
April	52	5	39	9	8
Mei	64	11	41	-	16
Juni	78	17	56	8	19
	441	82	320	37	68
Jumlah	948				

Berdasarkan tabel di atas jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro pada bulan Januari sampai Juni 2022 yaitu ada 948 orang yang terdiri dari 441 pasien penyakit dalam, 82 pasien anak, 320 pasien bedah, 37 pasien bersalin, dan 68 pasien syaraf. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan kepada 12 pasien rawat inap untuk dijadikan sebagai sampel.

Tabel selanjutnya merupakan tabel tentang deskripsi pasien rawat inap yang menjadi sampel selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

No.	Nama	Umur	Alamat	Jumlah Mendapat Motivasi Spiritual	Merasakan Termotivasi atau Tidak	Keterangan
1	Indar Puspitasari	33	Sukadami	2	Termotivasi	Pasien Penyakit Dalam
2	Sutrisno	69	Karang Rejo	2	Termotivasi	Pasien Penyakit Dalam
3	Basuki	49	Kedaton, Batanghari Nuban	1	Termotivasi	Pasien Penyakit Dalam
4	Fauzia Almayhera	2	21 Metro	1	Kurang Termotivasi	Pasien Anak
5	Mardiah	40	Jepara	2	Termotivasi	Pasien Bedah
6	Karweni	60	Batanghari	1	Termotivasi	Pasien

						Bedah
7	Lilik Waidah	38	Kota Gajah	2	Termotivasi	Pasien Bedah
8	Sumirah	33	Pasir Sakti	1	Termotivasi	Pasien Bersalin
9	Khotimah	23	Karang Rejo	1	Termotivasi	Pasien Bersalin
10	Abdulrahim	26	Sribasuki	2	Termotivasi	Pasien Syaraf
11	Supriyati	58	Batanghari	2	Termotivasi	Pasien Syaraf
12	Wagiyem	64	Yosomulyo Metro Pusat	2	Termotivasi	Pasien Syaraf

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Informan yang terpilih tersebut merupakan pasien rawat inap di rumah sakit Islam Metro yang mendapatkan motivasi spiritual, yaitu terdiri dari 12 pasien rawat inap diantaranya 3 pasien penyakit dalam (sakit yang diderita yaitu demam berdarah, asam lambung, darah tinggi, dan jantung), 1 pasien anak (sakit yang diderita yaitu suhu badan tinggi/panas), 3 pasien bedah (sakit yang diderita yaitu diabet, kanker, dan kelenjar getah bening), 2 pasien bersalin (secara Caesar), dan 3 pasien syaraf (sakit yang diderita vertigo, pendengaran terganggu, dan stroke). Selama penelitian

berlangsung pasien rawat inap tersebut antusias dan termotivasi dengan adanya pembimbing rohani yang memberikan dorongan spiritual untuk pemulihan mereka karena pembimbing rohani (Bimroh) yang dianggap mampu memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingan kepada pasien rawat inap. Bimroh memiliki pengetahuan profesional di bidang agama serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

B. Pelaksanaan Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

Motivasi spiritual adalah salah satu bentuk kegiatan bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam Metro. Rumah Sakit Islam Metro memiliki dua orang pembimbing rohani (Bimroh) Islam dan empat Bimroh Non-Islam, masing-masing Bimroh memiliki kemampuan di bidang agama yang dianggap mampu membantu orang lain. Karena setiap Bimroh pasti akan menghadapi banyak pasien rawat inap dengan karakteristik dan sifat yang berbeda, pembimbing rohani memiliki *soft skill* tertentu seperti kesabaran, tanggung jawab, kerendahan hati, pengendalian diri, komunikasi yang baik dengan orang lain, selalu murah senyum, dan selalu mengajarkan keagamaan.

1. Metode Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Spiritual di Rumah Sakit Islam Metro

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan. Peneliti menanyakan tentang metode yang digunakan dalam memberikan motivasi

spiritual. Namun sebelumnya peneliti menanyakan hal tersebut dari sudut pandang Bimroh, Bapak Wasi'in, S.Ag mengatakan:

Kalau saya metodenya kadang sambil diajak relax atau santai baru kita berikan nasihat atau ceramah tentang materi keimanan intinya itu mbak dari hati ke hati antara petugas bimbingan rohaninya dengan pasiennya jadi supaya lebih terbuka, niatnya kan ingin membantu untuk meringankan beban pasien dari segi psikologinya. Untuk aturan atau standart operasionalnya si yang pertama itu secara khusus diberikan kepada pasien muslim, yang kedua itu memberikan salam dan memperkenalkan diri, yang ketiga untuk durasi itu minimal 5 menit, kemudian yang selanjutnya ketika memberikan bimbingan rohani itu harus sopan dan yang terakhir itu diakhiri dengan salam, itu saja mbak aturan yang biasa diterapkan disini.¹²

Pernyataan dari Bapak Wasi'in, S.Ag., tersebut menggambarkan bahwa setiap melaksanakan pemberian motivasi spiritual seorang pembimbing rohani harus bisa menjadikan suasananya santai terlebih dahulu sehingga pasien akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan, dalam penyampaian materinya ada aturan-aturan yang diterapkan untuk pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro seperti:

- a. Bimbingan rohani disampaikan secara khusus untuk pasien muslim, seperti mengingatkan kepada pasien agar tetap menjalankan sholat 5 waktu ketika sakit.
- b. Pembimbing rohani (Bimroh) wajib memberikan salam dan memperkenalkan diri.
- c. Durasi dalam penyampaian materi minimal 5 menit.¹³

Metode dan aturan tersebut menjadi acuan untuk pembimbing rohani dalam melaksanakan bimbingannya. Kehadiran pembimbing rohani

¹² Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., tanggal 16 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

¹³ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., tanggal 16 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

bertujuan untuk meringankan beban pasien secara psikisnya, sehingga diharapkan pasien akan lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal tersebut kepada pembimbing rohani, Ibu Rahmadani Martondang, S.H.I mengatakan:

Metode yang saya berikan itu berupa nasihat dan saran, selanjutnya saya berkomunikasi langsung dengan pasien rawat inap secara personal atau individu. Nasihat yang saya berikan yaitu tetap menjalankan ibadah dan selalu menjaga pola makan, serta memberikan saran agar mengkonsumsi madu atau jintan hitam untuk menjaga daya tahan tubuh tetap stabil.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., dalam memberikan motivasi spiritual beliau menggunakan metode/cara berupa nasihat dan saran yang diberikan kepada pasien rawat inap yaitu tetap menjalankan ibadah dan selalu menjaga pola makan, serta memberikan saran agar mengkonsumsi madu atau jintan hitam untuk menjaga daya tahan tubuh tetap stabil.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Basuki pasien rawat inap yang berada di ruang perawatan penyakit dalam kelas II.C, yang mengatakan:

Menurut saya metode yang diberikan oleh Bimroh kepada saya yaitu berupa saran dan nasihat, seperti menanamkan pola pikiran yang positif untuk sembuh, selalu makan/minum untuk meningkatkan trombosit karena DBD (Demam Berdarah), dan selalu optimis atau semangat untuk sembuh.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti bahwa Bapak Basuki mendapatkan motivasi spiritual berupa saran dan nasihat,

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, S.H.I., tanggal 17 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Basuki tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

seperti menanamkan pola pikiran yang positif untuk sembuh, selalu makan/minum untuk meningkatkan trombosit karena DBD (Demam Berdarah), dan selalu optimis atau semangat untuk sembuh

Selanjutnya, Ibu Mardiah di ruang perawatan bedah mengatakan:

Ketika saya berada di Rumah Sakit Islam Metro ini pembimbing rohani masuk kedalam ruangan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, selanjutnya memperkenalkan diri, memberikan motivasi spiritual secara langsung dan berkomunikasi secara baik dengan saya. Pak Ustadz memberikan motivasi spiritual dengan menggunakan metode ceramah terkait tentang keimanan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Ibu Mardiah saat berada di Rumah Sakit Islam Metro bertemu dengan pak Ustadz atau pembimbing rohani yang masuk kedalam ruangnya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, memperkenalkan diri, dan memberikan motivasi spiritual secara langsung dengan menggunakan metode ceramah tentang keimanan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdulrahim di ruang perawatan syaraf, yang mengatakan:

Kalau metode yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam ya berupa nasihat, ceramah, maupun ruqyah, seperti mengingatkan saya agar selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu ketika sakit, selalu optimis untuk sembuh, dan saya pernah diterapi ruqyah dengan pak Ustadz tetapi hanya sebentar yaitu pada bagian jari kelingking kaki saya dipegang dan ditekan sehingga saya disuruh merasakan sakit atau tidak sakit, karena sakit yang saya rasakan yaitu vertigo (kepala pusing), mual/muntah, dan pendengaran terganggu.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mardiah, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdulrahim, tanggal 22 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi spiritual adalah berupa nasihat, ceramah, maupun ruqyah, yaitu seperti mengingatkan kepada pasien agar selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu ketika sakit, selalu optimis untuk sembuh, dan pembimbing rohani juga menggunakan terapi ruqyah tetapi hanya sebentar yaitu pada bagian jari kelingking kaki dipegang dan ditekan sehingga pasien tersebut disuruh merasakan sakit atau tidak sakit. Hal tersebut untuk mengetahui apakah ada gangguan jin atau tidak di dalam sakit yang dideritanya, jika sakit berarti ada gangguan jin di dalam tubuhnya dan sebaiknya jika tidak sakit berarti tidak ada gangguan jin di dalam tubuhnya.

Selanjutnya, Ibu khotimah di ruang perawatan bersalin mengungkapkan:

Untuk metode motivasi spritual yang digunakan pembimbing rohani yaitu dengan tausiyah (nasihat). Pembimbing rohani menjelaskan kepada saya bahwa anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti bahwa metode motivasi spiritual yang digunakan pembimbing rohani yaitu berupa tausiyah (nasihat). Pembimbing rohani menjelaskan bahwa anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Khotimah, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode motivasi spiritual di Rumah Sakit Islam yaitu dengan menggunakan metode nasihat, ceramah, saran, dan ruqyah. Pembimbing rohani memberikan terapi ruqyah kepada pasien rawat inap dan prosesnya hanya sebentar yaitu pada bagian jari kelingking kaki dipegang dan ditekan sehingga pasien tersebut bisa merasakan sakit yang berlebihan atau tidak merasakan sakit. Terapi ruqyah dilakukan untuk mengetahui sakit yang di derita murni sakit atau adanya gangguan lain/jin yang dapat menyebabkan sakit.

2. Materi Motivasi Spiritual yang Disampaikan oleh Pembimbing Rohani Rumah Sakit Islam Metro

Secara garis besar materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani kepada pasien rawat inap yang satu dengan pasien rawat inap yang lainnya sama. Akan tetapi pengembangan dari segi materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasien. Adapun materi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh pembimbing rohani kepada pasien rawat inap, baik yang bersifat verbal maupun non verbal yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Penyampaian materi berlangsung pada saat pembimbing rohani melakukan kunjungan terhadap pasien rawat inap. Peneliti juga menanyakan materi yang diberikan kepada pasien rawat inap. Namun sebelumnya peneliti menanyakan hal tersebut dari sudut pandang Bimroh, Bapak Wasi'in, S.Ag mengatakan:

Secara garis besar materi yang disampaikan jika dikelompokkan secara umum meliputi: aqidah, ibadah, ikhlas, dan sabar. Pertama,

materi akidah yang disampaikan kepada pasien rawat inap, yaitu seputar masalah keimanan, sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan akan keesaan Allah SWT. Pemberian materi akidah kepada pasien rawat inap, dengan tujuan agar pasien rawat inap selalu mengingat kepada Allah SWT, menyakini bahwasannya semua penyakit datangnya dari Allah SWT dan Allah SWT pula yang akan menyembuhkannya. Sedangkan dokter, tabib, dan obat hanyalah sebagai perantara. Untuk itu pasien rawat inap dianjurkan untuk selalu berikhtiar dan berdoa, meminta pertolongan kepada Allah SWT. Kedua, materi ibadah yang diberikan kepada pasien antara lain tentang sholat (memberikan tata cara berwudhu/tayamum dan memberikan pemahaman terkait sholat bagi pasien rawat inap yaitu apabila sholatnya tidak mampu berdiri diperbolehkan sholatnya dengan posisi tidur terlentang), doa, dzikir, dan bersedekah. Ketiga, mengingatkan kepada pasien agar selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakitnya. Karena, ikhlas dan sabar adalah bagian dari keimanan seorang Muslim serta sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang yang sedang menderita sakit, karena ikhlas dan sabar adalah obat yang akan memberi *syifa* (penawar).¹⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bimroh yaitu Ibu Rahmadani

Martondang, S.H.I., yang mengatakan:

Dalam memberikan pelayanan bimbingan berupa motivasi spiritual bagi pasien rawat inap di rumah sakit tentunya tidak lepas dari materi yang akan disampaikan, karena isi materi sangat berperan dalam membantu menguatkan segi kejiwaan pasien, adapun materi yang saya sampaikan, antara lain adalah masalah akidah atau adanya keyakinan kepada Allah SWT, ibadah, dan tawakal. Materi tersebut disampaikan dengan tujuan dan harapan agar pasien lebih meningkatkan ketaqwaannya, lebih bersabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya dan selalu ikhlas dalam menerima ketentuan Allah SWT dan tidak lupa untuk selalu berdo'a dan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT supaya hati menjadi tenang.²⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan hal tersebut kepada informan pasien rawat inap, seperti jawaban dari Ibu Khotimah di ruang perawatan bersalin mengatakan:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., tanggal 16 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, S.H.I., tanggal 17 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Menurut saya materi yang diberikan bagus dan berguna banget, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang lupa kembali diingatkan. Kemudian materi yang diberikan seperti selalu berdo'a untuk buah hati agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta selalu bersabar dalam merawat dan mendidik anak.²¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Indar Puspitasari di ruang perawatan penyakit dalam kelas II.C, yang mengatakan:

Materi yang saya dapatkan dari pembimbing rohani yaitu tentang ibadah solat, berdo'a, berdzikir, dan saya juga diberikan nasihat (seperti menjaga pola makan, minum obat tepat waktu agar cepat sembuh, dan menjaga aktifitas sehari-hari agar tubuh atau jasmani tetap selalu sehat).²²

Selanjutnya, Bapak Sutrisno di ruang perawatan penyakit dalam mengatakan:

Ketika Pak Ustadz mendatangi saya, beliau memberikan materi tentang keimanan agar selalu dijaga (yakin bahwa Allah SWT lah yang akan menyembuhkan segala penyakit yang diderita), mengingatkan sholat lima waktu, berdzikir, berdo'a, bersedekah, dan selalu semangat/optimis untuk sembuh.²³

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Bapak Abdulrahim di ruang perawatan syaraf, "materi yang saya dapatkan yaitu bersuci dengan cara bertayamum, mengingatkan untuk selalu menjalankan sholat lima waktu, dan berikhtiar. Selanjutnya saya juga sempat diberikan pengobatan dengan *ruqyah*."²⁴

Ruqyah adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, zikir-zikir, dan do'a-do'a di hadapan orang yang sakit dengan harapan diberi kesembuhan oleh Allah SWT. Ayat-ayat Al-Qur'an yang biasanya

²¹ Wawancara dengan Ibu Khotimah, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²² Wawancara dengan Ibu Indar Puspitasari, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²³ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Abdulrahim, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

dibacakan dalam ruqyah diantaranya adalah surat al-Fatihah, ayat al-Kursi, surat al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nas.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supriyati di ruang perawatan syaraf yang mengatakan:

Kalau materi yang saya dapat dari pembimbing rohani adalah tentang berdzikir dan banyak membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengingatkan saya untuk menjaga pola makan dengan baik atau minum obat tepat waktu, hal ini dapat membantu proses kesembuhan saya sendiri.²⁶

Selanjutnya Ibu Lilik Waidah di ruang perawatan bedah mengungkapkan:

Untuk materi yang saya dapatkan dari Bimroh cukup baik, menyesuaikan untuk semua kalangan. Sehingga materi yang diberikan materi yang ringan dan dasar, mungkin karena waktu yang terbatas juga ya. Materi yang diberikan oleh Bimroh dan yang saya pahami seperti ibadah sholat, berdo'a, ikhlas, dan selalu bersabar.²⁷

Hal serupa pun disampaikan oleh Ibu Mardiah di ruang perawatan bedah, yang mengatakan:

Ketika saya berada di Rumah Sakit Islam Metro ada pembimbing rohani yang masuk kedalam ruangan pasien dan pembimbing rohani tersebut memberikan nasihat, saran dan wawasan lain-lainnya (seperti menjaga pola makan, makan makanan yang sehat/anjuran dari dokter, serta pentingnya berdo'a), sabar, tawakal, dan berikhtiar.²⁸

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Ibu dari Fauzia Almayhera di ruang perawatan anak, yang mengatakan:

²⁵ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Do'a Meluruskan, Memahami, dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 67.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Supriyati, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Waidah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Mardiah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Materi yang saya dapatkan dan yang saya pahami dari pembimbing rohani adalah ketika memberikan nasihat kepada saya seperti selalu sabar menjaga dan merawat anak yang sedang sakit, banyak-banyak berdo'a meminta pertolongan dari Allah SWT dan yakin bahwa Allah SWT yang akan menyembuhkan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti dari para informan mengenai materi yang diberikan oleh pembimbing rohani (Bimroh) terkait motivasi spiritual, mereka memberi jawaban senada, bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi motivasi spiritual yang diberikan pembimbing rohani (Bimroh) kepada pasien penyakit dalam, pasien bedah, pasien syaraf, dan pasien bersalin adalah aqidah (keimanan, sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan akan keesaan Allah SWT), ibadah (sholat, berdo'a/berdzikir), ikhlas, sabar, tawakal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT), dan ikhtiar (berusaha dengan sebaik mungkin). Sedangkan materi motivasi spiritual yang diberikan kepada pasien anak melalui orang tuanya yaitu selalu berdo'a, sabar, ikhlas, dan ikhtiar dalam menjaga dan merawat anaknya. Selanjutnya ada salah satu pasien syaraf yang mendapatkan materi atau pengobatan dengan cara ruqyah. Ruqyah itu sendiri adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, zikir-zikir, dan do'a-do'a di hadapan orang yang sakit dengan harapan diberi kesembuhan oleh Allah SWT.

²⁹ Wawancara dengan Ibu dari Fauzia Almayhera, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

3. Keadaan Pasien Rawat Inap Sebelum dan Sesudah mendapat Bimbingan Motivasi Spiritual

a. Keadaan Pasien Rawat Inap Sebelum Mendapat Bimbingan Motivasi Spiritual

Sebelum mendapat bimbingan motivasi spiritual kebanyakan pasien rawat inap merasa gelisah, cemas, dan stress. Gelisah adalah perasaan tidak tenang dan selalu merasa khawatir (berhubungan dengan suasana hati). Cemas dapat diartikan sebagai perasaan khawatir, gelisah, dan takut yang muncul bersamaan yang biasanya diikuti dengan naiknya rangsangan pada tubuh seperti jantung berdetak kencang, anggota tubuh bergetar, dan keringat dingin. Sedangkan stres adalah suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan adanya tekanan pada individu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mardiah di ruang perawatan bedah, yang mengatakan:

Sebelum itu saya hampir berputus asa karena penyakit saya, saya sudah tidak tahu harus bagaimana lagi ketika mau di operasi. Tapi alhamdulillah Pak Ustadz mengingatkan saya kalau semuanya ini pasti akan kembali kepada yang menciptakan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti, Ibu Mardiah sebelum mendapat bimbingan motivasi spiritual ia merasa gelisah dan putus asa dan tidak ada jalan lain lagi selain menunggu keajaiban. Ibu Mardiah adalah salah satu pasien ruang bedah yang mengidap penyakit diabet pada bagian telapak kaki.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Mardiah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Abdulrahim di ruang perawatan syaraf, yang mengatakan:

Sebelum mendapatkan bimbingan motivasi spiritual kan saya hanya diem ya bingung mau ngerjain apa, sedangkan saya hanya terbaring ditempat tidur. Ya sudah saya cuma diem saja saya juga bingung ketika mau melaksanakan sholat harus gimana sedangkan kepala saya sering pusing ketika posisi kepala diangkat berdiri.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti, kondisi Bapak Abdulrahim sebelum mendapat bimbingan ia bingung harus melakukan apa seperti ketika mau menjalankan sholat ia belum tau tata cara bertayamum dan tata cara sholat disaat tidak mampu berdiri (sakit). Bapak Abdulrahim adalah salah satu pasien syaraf yang mengidap penyakit vertigo (rasa pusing dikepala), mual/muntah, dan pendengaran terganggu.

Selanjutnya, Ibu Indar Puspitasari di ruang perawatan penyakit dalam mengatakan:

Sebelum saya dapat bimbingan motivasi spiritual saya itu orangnya suka marah, terus rada emosian apalagi kan saya sering sakit-sakitan jadi bawaannya itu gimana gitu.³²

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi Ibu Indar Puspitasari sebelum mendapat bimbingan motivasi spiritual ia merasa kurang mengontrol emosinya. Ibu Indar Puspitasari adalah pasien penyakit dalam yang mengidap penyakit DBD (Demam Berdarah).

³¹ Wawancara dengan Bapak Abdulrahim, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

³² Wawancara dengan Ibu Indar Puspitasari, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khotimah di ruang perawatan bersalin, yang mengatakan:

Sebelum saya dapat bimbingan motivasi spiritual saya cuma diam aja, sesekali sambil melamun memikirkan masa depan anak saya jadi saya bukannya tambah sembuh pasca operasi *caesar* malah kepikiran yang enggak-enggak karena saya baru pertama kali melahirkan.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti, kondisi Ibu Khotimah sebelum mendapatkan bimbingan motivasi spiritual dia merasa hampa karena memikirkan bagaimana nasib masa depan anaknya yang baru dilahirkan. Ibu Khotimah merupakan pasien bersalin secara *caesar* dan melahirkan anak pertama dengan jenis kelamin perempuan.

b. Keadaan Pasien Rawat Inap Setelah Mendapatkan Bimbingan Motivasi Spiritual

Setelah mendapatkan bimbingan motivasi spiritual, pasien rawat inap merasa lebih nyaman dan lebih pasrah kepada Allah SWT bahwa semuanya akan kembali kepada-Nya, seperti ungkapan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mardiah di ruang perawatan bedah, yang mengatakan:

Perasaan saya pertamanya sih biasa aja ya dan saya sedikit tenang, cuma saya jadi mikir kalau semuanya itu kan bakal kembali kepada Allah SWT.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti di atas, kondisi Ibu Mardiah setelah mendapat bimbingan motivasi

³³ Wawancara dengan Ibu Khotimah, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Mardiah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

spiritual ia merasa lebih tenang dan lebih nyaman karena ada pak Ustadz yang memberikan motivasi spiritual dan mengingatkan atau meyakinkan bahwa Allah SWT lah yang akan menyembuhkan segala penyakit. Disini terlihat bahwa bimbingan rohani berupa motivasi spiritual ini membantu dan mengarahkan pasien ke arah yang lebih baik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Abdulrahim di ruang perawatan syaraf, yang mengatakan:

Setelah dapat bimbingan motivasi spiritual saya merasa lebih baik ya dan sadar akan dosa-dosa saya, jujur saya belum bisa menjalankan solat lima waktu dengan baik hehe.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Abdulrahim di atas, menurutnya setelah mendapat motivasi spiritual ia merasa lebih baik dari sebelumnya dan bisa bersuci dengan cara bertayamum serta menjalankan sholat lima waktu. Karena sudah dijelaskan bahwa fungsi dari motivasi itu salah satunya adalah:

Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap individu.³⁶

Disini bisa dilihat perkembangan Bapak Abdulrahim setelah mendapat bimbingan motivasi spiritual dia sadar akan dirinya yang masih banyak dosa dan ingin berusaha memperbaiki dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Abdulrahim, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 85.

Selanjutnya, Ibu Indar Puspitasari mengatakan:

Alhamdulillah ya setelah saya mengikuti kegiatan motivasi spiritual ini saya merasa senang saya merasa lebih tambah pengetahuan ya, jadi ngerti gitu hal yang baik dan hal yang tidak.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Indar Puspitasari di atas, menurutnya setelah mendapat motivasi spiritual ia merasa lebih banyak mendapatkan ilmu tentang pengetahuan agama serta merasa senang ketika sudah mendapat bimbingan berupa motivasi spiritual karena ia merasa bertambah pengetahuan tentang agama yang bisa menjadikan pedoman hidupnya. Karena menurutnya, ia bisa mengetahui yang benar dan salah dari agama yang menjadi pedomannya. Salah satu tujuan bimbingan yaitu: "Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri."³⁸

Dan disini Ibu Indar Puspitasari bisa mengembangkan dirinya melalui pedoman yang ia sudah tahu mana yang baik dan mana yang benar setelah mengikuti bimbingan rohani berupa pemberian motivasi spiritual.

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khotimah di ruang perawatan bersalin, yang mengatakan:

Perasaan saya sih awalnya hampa dan takut tapi lama kelamaan saya jadi sadar kalau yang ngasih jalan kehidupan untuk masa depan anak saya adalah Allah SWT tinggal

³⁷ Wawancara dengan Ibu Indar Puspitasari, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

³⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), 54.

bagaimana saya mendidik anak saya dengan cara yang baik dan benar.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Khotimah di atas, ia merasa lebih nyaman setelah mendapat motivasi spiritual menurutnya ia juga sudah berusaha agar cepat sembuh pasca melahirkan dan ia juga berusaha mendidik serta merawat anaknya menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada kedua orang tua, tetapi Allah SWT lah yang menentukan ia hanya bisa berusaha dan selalu berdo'a kepada Allah SWT meminta pertolongan-Nya agar selamat dunia akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi pasien rawat inap sebelum diberikan motivasi spiritual perasaannya cemas, takut, khawatir, dan hampa karena penyakit yang dideritanya. Kemudian setelah mendapat motivasi spiritual pasien rawat inap merasa tenang dan mempunyai keyakinan bahwa sakit yang diderita akan sembuh karena pertolongan dari Allah SWT serta tidak hanya sehat secara fisik (jasmani) tetapi juga sehat secara mental (rohani).

4. Tanggapan Pasien Tentang Pemberian Motivasi Spiritual pada Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

Berhasil atau tidaknya pemberian motivasi spiritual pada kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro RSUD pada dasarnya tidak lepas dari pandangan mereka terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dalam segala aspeknya, karena mereka memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda, maka faktor keagamaan

³⁹ Wawancara dengan Ibu Khotimah, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan motivasi spiritual di rumah sakit. Motivasi spiritual dapat digunakan sebagai upaya dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap, karena faktor keagamaan akan mempengaruhi hati pasien rawat inap yaitu dengan ketakwaan, kesabaran, dan keikhlasannya akan menyadari bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah SWT dan mereka percaya kalau Allah SWT Maha Penyembuh, serta mereka percaya bahwa dibalik semuanya ini pasti ada hikmahnya. Seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara tentang bagaimana tanggapan pasien dengan adanya pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi spiritual di rumah sakit, bagaimana pelaksanaan pembimbing rohani dalam memberikan motivasi spiritual pada kesembuhan pasien rawat inap, serta manfaat yang dirasakan pasien rawat inap setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam berupa motivasi spiritual. Peneliti menanyakan hal tersebut dari sudut pandang pasien rawat inap, Ibu Wagiyem di ruang perawatan Syaraf dalam mengatakan:

Menurut saya dengan adanya bimbingan rohani Islam berupa pemberian motivasi spiritual sangat bagus ya, karena ada yang perhatian sama saya, menanyakan sudah minum obat atau belum, sudah sholat belum, dan mengajarkan saya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT (seperti: sholat, berdo'a, dan berdzikir). Selanjutnya pelaksanaan pemberian spiritual sudah baik, pembimbing rohani masuk keruangan dengan mengucapkan salam, meminta izin untuk memberikan bimbingan, dan menggunakan tutur kata yang baik. Tentunya hal-hal yang seperti itu sangat bermanfaat bagi saya karena membuat saya semangat untuk segera sembuh.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Wagiyem, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Jawaban yang juga sama disampaikan oleh Ibu Lilik Waidah di ruang perawatan penyakit bedah:

Menurut saya adanya pemberian motivasi spiritual pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro ini bagus, karena mengingatkan saya kembali untuk selalu sabar, ikhlas, semangat dalam menghadapi segala penyakit, dan juga selalu mengingatkan saya untuk menjalankan ibadah. Pelaksanaannya sudah baik yaitu pembimbing rohani pertama datang keruangan mengucapkan *Assalamu'alaikum*, memperkenalkan diri terlebih dahulu, dan memberikan motivasi dengan bahasa yang sopan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi saya karena mengingatkan saya kembali atas apa yang menjadi kewajiban saya seperti menjalankan sholat tepat waktu disaat sakit.⁴¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdulrahim di ruang perawatan syaraf, yang mengatakan:

Adanya pemberian motivasi spiritual di rumah sakit ini sangat bagus, karena di setiap rumah sakit jarang ada pembimbing rohani. Pelaksanaannya yang sudah saya liat yaitu pembimbing rohani memiliki sopan santun yang bagus serta cara pembawaan materinya sudah pas dan mudah dipahami. Manfaat bagi saya dengan adanya pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro membuat saya nyaman dan lebih semangat untuk sembuh.⁴²

Senada dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Sumirah di ruang perawatan bersalin, yang mengatakan:

Untuk pemberian motivasi spiritual pada kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit ini menurut saya sangat bagus. Selanjutnya pelaksanaan pemberian motivasi spiritual yang dilakukan oleh pembimbing rohani sudah baik, yang dilakukan pembimbing rohani pertama kali masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam, menggunakan tutur kata yang sopan, memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud dari kedatangan pembimbing rohani, dan memberikan nasihat atau motivasi agar cepat sembuh pasca

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Lilik Waidah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

⁴² Wawancara dengan Bapak Abdulrahim, tanggal 23 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

melahirkan. Manfaat yang saya dapatkan yaitu perasaan hati saya merasa tenang, damai, dan nyaman.⁴³

Hal yang serupa juga disampaikan disampaikan oleh Ibu Karweni di ruang perawatan bedah yang mengatakan:

Setiap orang kan beda-beda ya, tapi menurut saya pembimbing rohani yang ada di rumah sakit ini enak semua dan ramah dalam memberikan motivasi spiritual. Sedangkan pelaksanaan pemberian motivasi spiritual yang saya lihat juga sangat bagus, seperti cara berpakaian pembimbing rohani rapi sesuai syariat Islam, tidak lupa mengucapkan salam ketika masuk ruangan, memperkenalkan diri, dan memberikan nasihat maupun motivasi. Manfaat yang saya rasakan merasa senang karena ada yang menjenguk dan memberikan do'a agar anak saya cepat sembuh.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti dengan para informan mengenai tanggapan pasien tentang pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap sudah sangat baik mereka meyakini bahwa adanya pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro sangat bagus dan sudah tepat ada di rumah sakit karena membuat pasien rawat inap merasa tenang, damai, nyaman, dan bersemangat untuk sembuh. Dalam hal ini pembimbing rohani melakukan pendekatan kepada pasien rawat inap, menuntun pasien rawat inap dalam beribadah, memberikan nasihat, serta mendo'akan kesembuhan pasien rawat inap. Selain itu, pasien rawat inap akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT, yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhan.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sumirah, tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Karweni, tanggal 30 Juni 2022 di Rumah Sakit Islam Metro.

Pelaksanaan motivasi spiritual di Rumah Sakit Islam Metro juga berpengaruh terhadap kondisi pasien, dimana pada awalnya pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro masih ada yang mempunyai kondisi psikis negatif seperti perasaan cemas, takut, dan stres ringan dapat berubah menjadi lebih tenang dan pasien rawat inap lebih bisa menerima kondisinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, maka peneliti mengambil simpulan antara lain sebagai berikut:

Kegiatan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro sudah sangat baik. Tetapi di samping itu, kegiatan tersebut dianggap menjadi suatu kebutuhan untuk menuntut ilmu dan membangun keimanan bagi pasien rawat inap yang mengikutinya. Metode motivasi spiritual yang digunakan pembimbing rohani Islam yaitu berupa nasihat, ceramah, saran, dan ruqyah. Dengan adanya pembimbing rohani yang memberikan motivasi spiritual, pasien rawat inap bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh. Selain itu, pasien rawat inap merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT, yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhan.

Materi motivasi Spiritual yang diberikan kepada pasien rawat inap juga merupakan materi yang mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berupa aqidah, ibadah, ikhlas, sabar, tawakal, ikhtiar, dan pengobatan dengan cara ruqyah (membaca ayat-ayat Al-Qur'an, zikir-zikir, dan do'a-do'a di hadapan orang yang sakit dengan harapan diberi kesembuhan oleh Allah SWT), durasi dalam penyampaian materi minimal 5 menit. Keadaan pasien rawat inap setelah mendapatkan motivasi spiritual

mereka lebih merasa tenang, damai, nyaman, dan menyakini bahwa Allah SWT yang akan menyembuhkan segala penyakit yang dideritanya.

B. Saran

Dari pemahaman yang peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Rumah Sakit Metro, dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi bahan rujukan untuk mengadakan pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan, dan dibuatkan buku pedoman materi motivasi spiritual sebagai penunjang pasien dalam belajar ilmu keagamaan. Kemudian mengembangkan tenaga kerja kerohaniawan yang berfokus membimbing pasien di Rumah Sakit Islam Metro.
2. Bagi Pembimbing Rohani Islam, diharapkan dapat menambah durasi waktu dalam memberikan bimbingan motivasi spiritual agar pasien rawat inap bisa lebih leluasa untuk berkonsultasi tentang keagamaan. Kemudian hendaknya ada jadwal pembimbing rohani yang dipajang di dinding sehingga pasien rawat inap maupun keluarganya bisa melihat jadwal adanya pembimbing rohani dan hendaknya ada ruangan khusus untuk bimbingan rohani, sehingga pasien rawat inap atau keluarganya bisa konsultasi tentang kerohanian di tiap-tiap waktu (tidak hanya pada waktu kunjungan saja) sehingga pasien akan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya atau melaksanakan kegiatan dalam memberikan motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien dalam bentuk praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir Yani S. Hamid, Achir Yani S. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2008.
- Andriyani, Aliya. "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan." Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cet. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasanah, Hasyim. "Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)" *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, No. 2 (Desember 2017): 3.
- Husnia, Rosya Nafsa. "Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo." Skripsi, Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolut Media, 2017.
- Izzan, Ahmad, dan Naan. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-32. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, cet. ke-8. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Suka Pers, 2018.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. ke-19. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Manfaatkanlah 5 Perkara Sebelum Menyesal." Dalam <https://rumaysho.com> diunduh pada 21 November 2022.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.*
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.*
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahyunengsih, Sri. "Kondisi Spiritual Pasien dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar." Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2015.
- Wahyuni, Firda Ayu. "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Wulan, Kencana. *Pengantar Etika Keperawatan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Yulianto, Achmad. "Motivasi Spiritual dengan Metode Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 42 Purworejo Tahun 2020," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no.2 (Februari 2022): 204.
- Yusuf, AH, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, Fanni Okviasanti. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshal. *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan, 2005.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN 2021-2022 M

NO	Keterangan	2021	2022									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal											
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)											
5	Penentuan Sampel Penelitian											
6	Kroscek Kevalidan Data											
7	Penelitian Lapangan											
8	Penulisan Laporan											
9	Sidang Munaqasyah											
10	Penggandaan Laporan dan Publikasi											



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Aisyah Khumaira, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Desta Putriwati
NPM : 1803022006
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

12/29/2021

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-950/In.28/J/TL.01/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Direktur, dr. H. AMELIUS RAMLI
RUMAH SAKIT ISLAM METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DESTA PUTRIAWATI**
NPM : 1803022006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
ISLAM METRO

untuk melakukan prasurvey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend.AH. Nasution No.250 Yosodadi Telp./Fax. (0725) 41883 KP.34111
KOTA METRO

Nomor : 11/PEND/RSIM/I/2022
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara nomor : B-950/In.28/J/TL.01/12/2021, perihal izin prasurvey tertanggal 21 Desember 2021, maka dengan ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui untuk izin prasurvey dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi dengan mahasiswa sebagai berikut:

NO	NAMA	NPM	JURUSAN	JUDUL
1	Desta Putriawati	1803022006	Bimbingan Penyuluh Islam	Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Metro

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 4 Januari 2021
Rumah Sakit Islam Metro

Direktur



H. Amelius Ramli

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

A. WAWANCARA

1. PETUNJUK PELAKSANAAN

- a. Wawancara tidak terstruktur.
- b. Selama penelitian berlangsung, penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. IDENTITAS

Interviewer : Desta Putriawati

Interviewers : Pembimbing Rohani Islam (Bimrohis)

Tempat : Rumah Sakit Islam Metro

3. PERTANYAAN

No.	Aspek Motivasi	Indikator Motivasi	Materi Pertanyaan
1	Keadaan terdorong dalam diri individu	Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan	1. Berapa kali dalam seminggu bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro dilaksanakan?

			<p>2. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam berupa pemberian motivasi?</p> <p>3. Apakah dalam diri pasien rawat inap ada hasrat atau keinginan melakukan kegiatan untuk mencapai taraf sembuh?</p>
		Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pemberian motivasi untuk pasien rawat inap?</p> <p>2. Apakah ada bimbingan khusus yang diberikan kepada pasien rawat inap? Kalau ada bimbingan khusus yang seperti apa yang anda berikan?</p>
2	Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Apa saja harapan dan cita-cita anda untuk meningkatkan motivasi pada diri pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro?

		Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri	2. Bagaimana cara anda memberikan suatu penghargaan dan penghormatan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro?
3	<i>Goal</i> atau tujuan yang dituju oleh perilaku	Adanya kegiatan yang menarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode yang anda gunakan dalam memberikan motivasi kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro? 2. Apa saja kegiatan yang menarik atau kegiatan positif yang pernah anda berikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro?
		Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	1. Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif di ruang pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Metro?

No.	Aspek Spiritual	Indikator Spiritual	Materi Pertanyaan
1	Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi	Hubungan dengan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi keagamaan yang anda berikan dalam santunan spiritual kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro? 2. Bagaimana sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan dan masa depan, ketenangan pikiran, dan harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri) yang anda contohkan kepada pasien rawat inap?
		Hubungan dengan Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pengamalan ibadah yang paling tepat dalam santunan spiritual untuk diberikan kepada pasien rawat inap menurut anda? 2. Bagaimana anda meyakinkan atau memberikan keyakinan pada pasien rawat inap bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa dan

			Maha Pencipta akan menyembuhkan segala penyakit yang dideritanya?
2	Menemukan arti dan tujuan hidup	Hubungan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menciptakan hubungan yang harmonis pada perawat, dokter, dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro? 2. Apakah ada perubahan dalam diri pasien rawat inap setelah anda memberikan santunan spiritual untuk proses kesembuhannya?
		Hubungan dengan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda ketahui tentang jenis-jenis tanaman obat-obatan herbal dan manfaatnya untuk proses penyembuhan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro?

4. IDENTITAS

Interviewer : Desta Putriawati

Interviewers : Pasien Rawat Inap (di ruang perawatan dalam, ruang perawatan anak, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bersalin, dan ruang perawatan syaraf)

Tempat : Rumah Sakit Islam Metro

5. PERTANYAAN

No.	Aspek Motivasi	Indikator Motivasi	Materi Pertanyaan
1	Keadaan terdorong dalam diri individu	Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan dan berapa kali Bapak/Ibu diberikan bimbingan rohani Islam berupa pemberian motivasi oleh Bimroh?2. Bagaimana respon Bapak/Ibu dengan adanya pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi?3. Apakah dalam diri Bapak/Ibu memiliki hasrat dan keinginan melakukan kegiatan untuk mencapai

			<p>taraf sembuh?</p>
		<p>Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu seperti apa pelaksanaan pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bimroh Rumah Sakit Islam Metro? 2. Apakah ada bimbingan khusus yang diberikan oleh Bimroh kepada Bapak/Ibu? Kalau ada bimbingan khusus yang seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan?
2	<p>Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan</p>	<p>Adanya harapan dan cita-cita masa depan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja harapan dan cita-cita masa depan yang ingin Bapak/Ibu capai (terwujud)?
		<p>Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami suatu penghargaan dan penghormatan atas diri sendiri dalam menjalankan proses kesembuhan?

3	<p><i>Goal</i> atau tujuan yang dituju oleh perilaku</p>	<p>Adanya kegiatan yang menarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan ketika di Rumah Sakit Islam Metro? 2. Apa metode yang digunakan Bimroh dalam memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan waktu secara efektif dalam kondisi sakit?
		<p>Adanya lingkungan yang baik dan kondusif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif saat di dalam ruangan Rumah Sakit Islam Metro?

No.	Aspek Spiritual	Indikator Spiritual	Materi Pertanyaan
1	Memunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi	Hubungan dengan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi keagamaan apa saja yang Bapak/Ibu dapatkan dalam santunan spiritual yang diberikan oleh Bimroh? 2. Bagaimana Bapak/Ibu mewujudkan sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan dan masa depan, ketenangan pikiran, dan harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri) ketika diberikan ujian atau cobaan berupa sakit?
		Hubungan dengan Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pengamalan ibadah yang Bapak/Ibu jalankan pada kondisi sebelumnya maupun sekarang? 2. Apakah Bapak/Ibu percaya kalau sakit yang anda derita dari Allah SWT? Dan apakah Bapak/Ibu percaya

			<p>kalau Allah SWT lah yang akan menyembuhkan segala penyakit yang diderita oleh umatnya?</p>
2	Menemukan arti dan tujuan hidup	Hubungan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan hubungan yang harmonis pada Bimroh, perawat, dokter, serta pasien yang lain di Rumah Sakit Islam Metro? 2. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu setelah mendapatkan santunan spiritual oleh Bimroh Rumah Sakit Islam Metro?
		Hubungan dengan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang tanaman obat-obatan herbal dan manfaatnya untuk proses penyembuhan? Dan apakah Bapak/Ibu pernah mengkonsumsi obat-obatan herbal tersebut?

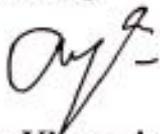
B. OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati
1	Proses pemberian motivasi spiritual bagi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yang dilakukan oleh pembimbing rohani (Bimroh) Islam.
2	Pasien rawat inap dapat menjalankan proses penyembuhannya tanpa merasa cemas atau khawatir, takut, stres, dan tidak mengeluh atau selalu sabar dalam kondisi sakit sehingga pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3	Pasien rawat inap mampu meningkatkan hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan yang mendorong kesembuhannya.
4	Pasien rawat inap dapat menerapkan perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan seperti adanya harapan dan cita-cita masa depan.
5	Pasien rawat inap dapat mewujudkan <i>goal</i> atau tujuan dari proses kesembuhannya dengan adanya kegiatan yang menarik serta lingkungan yang baik dan kondusif.
6	Bimroh dan pasien rawat inap mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi (Allah SWT).
7	Bimroh dan pasien rawat inap dapat menemukan arti dan tujuan hidup dalam hubungannya dengan orang lain maupun hubungannya dengan alam.

C. DOKUMENTASI

1. Profil Rumah Sakit Islam Metro.
2. Foto wawancara dengan pembimbing rohani Islam (Bimrohis) dan pasien rawat inap (di ruang perawatan dalam, ruang perawatan anak, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bersalin, dan ruang perawatan syaraf).
3. Foto kegiatan pembimbing rohani Islam (Bimroh) dalam memberikan motivasi spiritual kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.
4. Foto data pasien rawat inap (di ruang perawatan dalam, ruang perawatan anak, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bersalin, dan ruang perawatan syaraf), serta dokumen-dokumen yang ada di Rumah Sakit Islam Metro.

Mengetahui
Pembimbing,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Metro, 9 Juni 2022
Mahasiswa Ybs,



Desta Putriawati
NPM. 1803022006

OUTLINE

MOTIVASI SPIRITUAL BAGI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Nota Dinas

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi
2. Teori-teori Motivasi
3. Jenis-jenis Motivasi
4. Indikator dan Aspek-aspek Motivasi
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi
6. Fungsi Motivasi

B. Spiritual

1. Pengertian Spiritual
2. Indikator Spiritual
3. Aspek-aspek Spiritual
4. Tahap Perkembangan Spiritual
5. Faktor yang Mempengaruhi Spiritual
6. Nilai-nilai Spiritual Keagamaan
7. Spiritualitas dan Proses Penyembuhan

C. Motivasi Spiritual

D. Kesembuhan Pasien

1. Pengertian Kesembuhan Pasien
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro
- B. Pelaksanaan Motivasi Spiritual pada Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing,



Aisvah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Metro, 9 Juni 2022
Mahasiswa Ybs,



Desta Putriawati
NPM. 1803022006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0762/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
DIREKTUR RUMAH SAKIT ISLAM
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0761/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 14 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **DESTA PUTRIAWATI**
NPM : 1803022006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI SPIRITUAL PADA KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0761/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DESTA PUTRIAWATI**
NPM : 1803022006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI SPIRITUAL PADA KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Juni 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. A. Hawip. P.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend.AH. Nasution No.250 Yosodadi Telp./Fax. (0725) 41883 KP.34111
KOTA METRO

Nomor : 876/PEND/RSIM/VI/2022
Lampiran :-
Perihal : *Surat Balasan Izin Research*

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara nomor : 0762/In.28/D.1/TL.00/06/2022, perihal izin research, maka dengan ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui untuk izin research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan mahasiswa sebagai berikut:

NO	NAMA	NPM	JURUSAN	JUDUL
1	Desta Putriawati	1803022006	Bimbingan Penyuluh Islam	Motivasi Spiritual Pada Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Metro

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 18 Juni 2022
Rumah Sakit Islam Metro
Direktur,


dr. Akbar Hanif Pringgono



IAIN

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1262/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803022006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Oktober 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : B-0474/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa :

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

TELAH LULUS Ujian Komprehensif dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Materi Ujian Komprehensif	Rekapitulasi Nilai		
A	Materi Ujian Komprehensif Institusi			
	1. Fiqih Ibadah (50%)	75	x 50%	= 38
	2. Baca Tulis Qur'an (50%)	68	x 50%	= 34
	Jumlah			= 72
B	Materi Ujian Komprehensif Fakultas			
	1. Ilmu Tauhid (50%)	76	x 50%	= 38
	2. Ulumul Qur'an (50%)	84	x 50%	= 42
	Jumlah			= 80
C	Materi Ujian Komprehensif Prodi			
	1. Kesehatan Mental (40%)	81	x 40%	= 32
	2. Teknik dan Manajemen Penyuluhan (30%)	82	x 30%	= 25
	3. Bimbingan Konseling Keluarga (30%)	81	x 30%	= 24
	Jumlah			= 81
		Nilai Akhir	= 77,67	
		Angka Mutu	= 3	
		Huruf Mutu	= B	

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 April 2022

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Facebook : Fuad lainmetro Instagram : fuad_lainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1390/In.28/J.3/PP.00.9/10/2022

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006
Judul : Motivasi Spiritual Pada Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 28 Oktober 2022

Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metroainsw.ac.id Email: iain@metroainsw.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Desla Putriawati Fakultas/Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam
Npm : 1803022006 Semester/TA :

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat / 14-1-22	1. Perbaiki rumusan masalah - buat seperti piramida terbalik dari umum ke khusus. 2. Perbaiki kata pengantar 3. Senwa kata penulis diganti Peneliti 4. Perbaiki sistematika Penulisan sesuai dg Pedoman 2018	
2.	Selasa 25/22 /1	1. tambahkan data pra survey 2. tidak boleh menggunakan kata ganti orang 3. latar belakang alur mengapa listisnya perlu diperbaiki 4. tambah data penelitian / memperkuat opini 5. penelitian relevan 3 saja dan kupas lebih detail perbedaannya.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Aisyah Khumairo, M.pd.I
NIP: 199009032019032009

Desla Putriawati
NPM: 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desta Putriawati

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1803022006

Semester/TA : VIII /2022

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Senin /7-2-22	<ol style="list-style-type: none">1. Teori gunakan Pembimbing rohani Islam saja.2. Motivasi & kesembuhan di pisah.3. Belum memunculkan masalah masalah peran.4. Belum kelihatan menariknya penelitian ini.5. Penelitian relevan & ringkas lagi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd. I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desta Putriawati

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1803022006

Semester/TA : VIII /2022

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4-	Kabu/16-2-2022	<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian relevan dipersingkat2. Teori<ol style="list-style-type: none">1. peran2. pembimbing3. motivasi4.3. Metopen<ol style="list-style-type: none">1. tentukan jumlah populasi2. apa saja yang mau diobservasi cara3.4. teknik analisis data pakai apa?	

Dosen Pembimbing,

Aisyah Khumairo, M.Pd. I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desta Putriawati

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1803022006

Semester/TA : VIII /2022

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	Selasa /1-3-22	1. Teori bentuk Terapi ditambah 2. Perbaiki metopen 3. Rapiakan font & footnote	
6.	Senin /7-3-22	Acc Proposal	

Dosen Pembimbing,



Aisvah Khumairo, M.Pd. I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,



Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/12-04-2022	Aisyah	1. Perbaiki LBM yang hasil observasi Prasurvey 2. Perbaiki RM 3. tambahkan Tahap Pelaksanaan. 4. Tentukan! ingin meneliti Motivasi pasien itu seperti apa atau bagaimana Penerapan birmotivasi yg dilakukan binroh ke pasien? 5. Perbaiki dan perdalam Cand. Teori	

Dosen Pembimbing,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Senin /24-04 2022		1. perbaiki hasil pra survey 2. Perbaiki L. Teori - arti bahasa - para ahli 3. tambah teori Kaji lebih banyak yang berkaitan dg penelitian 4. Metopen - tambah sifat penelitian - wawancara ^{titip} siapa saja? -	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	24-5-2022	X. Aisyah	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Daftar Isi- Prasurvey dicantumkan footnote. Kapan observasi wawancara dll.- Perbaiki kata-kata terakhir /kesimpulan pengambilan judul di LBM- Metopen tambahkan sifat penelitian- APD dikategorikan<ol style="list-style-type: none">1. Binroh2. pasien<ul style="list-style-type: none">A. motivasiB. spiritualC. kesembuhan pasien- Observasi tulis dg detail apa yg ingin di observasi.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	2-6-2022		<ol style="list-style-type: none">wawancara terkait motivasi itu tentang indikatornya.<ol style="list-style-type: none">intensitasalasan /arah /harapanketekunanbuat dari umum - khusus<ol style="list-style-type: none">pengertianfungsipelaksanaanrespontambah indikator /aspek motivasibegitu juga tentang spiritual. Cari aspek indikatornya.<ol style="list-style-type: none">Pengamalan ibadahKeyakinan keesaanketertarikan yg2 dg yg lain.pelebaran pertanyaan binroh orang tua pasien.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



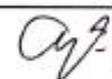
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksi mili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	9-6-22		ACC APD dan revisi outline	
6.	9-6-22		ACC Out line	

Dosen Pembimbing,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,



Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu / 27-07-2022	Aisyah K	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki Abstrak susunan peraleniannya2. Abstrak setelah apa?3. Motto itu harus dikaitkan dg penelitian4. Persembahan : gunakan kata peneliti dan5. bedakan antara persen bahan dan ^{katanya} pengantar6. AD di lampirkan7. Bedakan kutipan langsung dan tidak langsung8. Hasil yang didapat masih mentah belum di analisa lagi.9. Hasil tidak boleh ada teori.10. Belum Ferguson kondisi motivasi pasien dan Metode spesifiknya. serta apa ada perubahannya...	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	16-09-2022	Aisyah	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki Abstrak2. Tabel pasien rawat inap diletakkan dengan benar3. BAB IV poin 1 diperbaiki lagi.4. Apakah Ada Perubahan saat bimroh memberikan motivasi spiritual ? / sebelum dan sesudah.5 L.T ditambah tentang Bentuk - Bentuk motivasi spiritual.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks imili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Kamis /6-10-2022	1. Aisyah	1. Stress, cemas, dll itu seperti apa. 2. Kurang mendekatkan diri yang bagaimana? 3. Lebih menjetaskan spritual motivasi - tauhid? - akidah? 4. Cara memotivasi seperti apa? 5. Sebelum dan sesudah motivasi itu gimana? 6. motto diganti yang sesuai dengan tema. 7. Tambahkan teori motivasi spritual. 8. Penelitian Rulvan ganti Penelitian kakak kelas 9. Revisi Teori pasien 10. Pasien 8 orang siapa saja tambah lagi pasiennya. 11. Perbedaan tiap ruang cara-caranya motivasi 12. hasil observasi dicantumkan 13. Tambahkan data pasien 14. perbedaan materi dan metode	

Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Kamis / 20 - 10 - 2022	Aisyah K	Buat peta konsep hasil penelitian	

Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs,

Desta Putriawati
NPM. 1803022006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Desta Putriawati
NPM : 1803022006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Jum'at / 28-10-2022	Aisyah K	ACC dan dapat dimunagosahtkan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009



Desta Putriawati
NPM. 1803022006

Lampiran Foto



Gambar i

Masjid Baitul Jannah Rumah Sakit Islam Metro



Gambar ii

Ruang Pembimbing Rohani Islam



Gambar iii

Wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag., sebagai Bimroh di Rumah Sakit Islam
Metro



Gambar iv

Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., sebagai Bimroh di Rumah
Sakit Islam Metro



Gambar v

Pemberian Motivasi Spiritual oleh Bapak Wasi'in, S.Ag., kepada Pasien Rawat

Inap



Gambar vi

Pemberian Motivasi Spiritual oleh Ibu Rahmadani Martondang, SH.i., kepada

Pasien Rawat Inap



Gambar vii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Penyakit Dalam



Gambar viii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Penyakit Dalam



Gambar ix

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Penyakit Dalam



Gambar x

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Syaraf



Gambar xi

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Syaraf



Gambar xii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Syaraf



Gambar xiii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Bedah



Gambar xiv

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Bedah



Gambar xv

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Bedah



Gambar xvi

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Bersalin



Gambar xvii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Bersalin



Gambar xviii

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Anak

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Gantiwarno pada tanggal 19 Desember 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Salamudin dan Ibu Waginah. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 2 Kalibening dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekalongan dan selesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 1 Pekalongan dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di mulai pada Semester 1 tahun angkatan 2018/2019.